

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN *RISK TAKING*
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S.E pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

PUTRI SALEMPA

21 0403 0050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN *RISK TAKING*
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S.E pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

PUTRI SALEMPA

21 0403 0050

Pembimbing:

Akbar Sabani, S.EI.,M.E

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Putri Salempa
NIM : 21 0403 0050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2025

Yang membuat
pernyataan



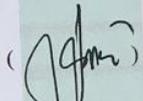
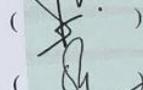
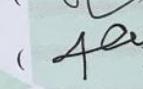
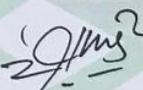
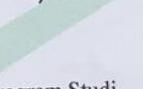
Putri Salempa
NIM. 21 0403 0050

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Motivasi dan *Risk Taking* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo yang ditulis Putri Salempa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104030050, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 2 Zulkaidah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.El., M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009011006



Akbar Sabani, S.El., M.E
NIDN. 005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Motivasi dan *Risk Taking* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Nasruddin dan Ibu Saharia yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh penulis sadari tiada mampu membalas semua itu, hanyado'a yang dapat peneliti anugerahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dorongan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih banyak atas segala kontribusinya, di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Akbar Sabani, S.El., M.E, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, dan Hamida, S.E.Sy., M.E. Sy. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Akbar Sabani, S.El., M.E, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan, masukan selama proses penyusunan penelitian skripsi ini.

5. Hendra Safri, S.E., M.M, selaku Penguji I dan Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Renaldi Salempa dan Rahman Salempa selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
10. Kepada seluruh teman-teman pengurus HMPS MBS yang selama ini telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa program studi manajemen bisnis syariah IAIN Palopo Angkatan 2021 kelas baraccung yang selama ini telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seluruh member grup Labubu terima kasih atas lelucon yang selama ini diberikan kepada penulis sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan, dan tekanan namun dapat penulis dilewati dengan sabar dan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca yang budiman. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai pedoman dalam pembuatan karya tulis dikemudian hari, atas masukan, kritik dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 21 Februari
2025
Penulis

Putri Salempa
NIM. 21 0403 0050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | t | Te |
| ث | s\`a | s\` | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | Je |
| ح | h}a | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | z\`al | z\` | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | s}ad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d}ad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | t}a | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | z}a | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | Gain | g | Ge |
| ف | Fa | f | Ef |
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Wau | w | We |
| هـ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(c).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>dammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>Fathah dan ya'</i> | ai | a dani |
| اَوَّ | <i>Fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | ā | a dan garis di atas |
| اِي | <i>Kasrah dan ya'</i> | ī | I dan garis di atas |
| اُو | <i>Dammah dan wau</i> | ū | U dan garis di atas |

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikhmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *sydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

وَمِرْتٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

Syahru Ramadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammadibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>shubhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = | <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-salam</i> |
| Wr. | = | <i>Warahmatullaahi</i> |
| Wb. | = | <i>Wabarakaatuh</i> |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 286 atau QS At-Taubah/9: 105 |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | ix |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR AYAT | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| ABSTRAK | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 10 |
| B. Landasan Teori | 15 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |

| | |
|---|-----------|
| A. Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| C. Definisi Operasional..... | 41 |
| D. Populasi dan Sampel | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 46 |
| H. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| B. Pembahasan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah: 286..... | 24 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S At-Taubah: 105..... | 32 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Populasi Usia Kerja..... | 2 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 41 |
| Tabel 3.2 Skala Likert | 45 |
| Tabel 4.1 Pekerjaan Orang Tua Responden | 50 |
| Tabel 4.2 Jumlah Uang Saku Responden..... | 51 |
| Tabel 4.3 Pernyataan dan Tanggapan Variabel X_1 | 52 |
| Tabel 4.4 Pernyataan dan Tanggapan Variabel X_2 | 53 |
| Tabel 4.5 Pernyataan dan Tanggapan Variabel Y..... | 54 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas X_1 | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas X_2 | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Y..... | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas X_1 | 59 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas X_2 | 60 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Y..... | 60 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 63 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji t | 65 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji F | 66 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 | 67 |
| Tabel 4.18 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi..... | 68 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 37



ABSTRAK

Putri Salempa, 2025. “*Pengaruh Motivasi dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani, S.EI., M.E

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, sehingga berwirausaha menjadi alternatif yang semakin dilirik sebagai solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan *risk taking* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis syariah IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji hubungan antara variabel independen (motivasi dan *risk taking*) dengan variabel dependen (intensi berwirausaha). Populasi dalam penelitian ini sebesar 770 mahasiswa dan sampel sebesar 89 responden yang ditentukan berdasarkan metode *simple random sampling* dan dihitung menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,243 dan T_{tabel} sebesar 1,986 atau $2,243 > 1,986$ dan nilai sig. sebesar 0,027 atau $0,027 < 0,05$, sementara *risk taking* tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,391 dan T_{tabel} sebesar 1,986 atau $1,391 < 1,986$ dan nilai sig. sebesar 0,167 $> 0,05$. Sedangkan, secara simultan motivasi dan *risk taking* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,592 dan F_{tabel} sebesar 3,094 atau $10,592 > 3,094$ dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$.

Kata Kunci: Motivasi, *Risk Taking*, Intensi Berwirausaha.

ABSTRACT

Putri Salempa, 2025. *“The Effect of Motivation and Risk Taking on Entrepreneurial Intention of Sharia Business Management Students of IAIN Palopo”*. Thesis Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Akbar Sabani, S.EI., M.E.

The high unemployment rate in Indonesia, especially among college graduates, has made entrepreneurship an alternative that is increasingly being considered as a solution to create new jobs. This study aims to analyze the effect of motivation and risk taking on the entrepreneurial intention of Islamic business management students at IAIN Palopo. This study uses a quantitative method with a descriptive approach to test the relationship between independent variables (motivation and risk taking) and dependent variables (entrepreneurial intention). The population in this study was 770 students and a sample of 89 respondents determined based on the simple random sampling method and calculated using the Slovin formula. The results showed that motivation had a positive and significant effect on entrepreneurial intention with a Tcount value of 2.243 and Ttable of 1.986 or $2.243 > 1.986$ and a sig. value. of 0.027 or $0.027 < 0.05$, while risk taking does not have a significant effect with a Tcount value of 1.391 and Ttable of 1.986 or $1.391 < 1.986$ and a sig. value of 0.167 > 0.05 . Meanwhile, simultaneously motivation and risk taking have an effect on students' entrepreneurial intentions with an Fcount value of 10.592 and Ftable of 3.094 or $10.592 > 3.094$ and a sig. value of 0.000 which means < 0.05 .

Keywords: Motivation, Risk Taking, Entrepreneurial Intention.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z berkembang sebagai masalah signifikan dan memerlukan perhatian khusus tentang pengangguran. Banyak lulusan baru dari kelompok usia ini menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Pada Februari 2024, sebanyak 3,6 juta individu dari generasi Z yang berusia antara 15 hingga 24 tahun tercatat menganggur, sesuai survei dari SAKERNAS. Proporsi pekerja generasi Z di Indonesia hampir mencapai 50% dari total tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang berjumlah 7,2 juta orang.¹

Saat ini, kondisi ekonomi Indonesia memberikan dampak jangka panjang pada dunia bisnis karena terdapat korporasi besar yang mengalami kesulitan dalam berkompetisi, memproduksi, dan mengalami perubahan, alhasil semakin merosot. Tenaga kerja dengan keterampilan profesional sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan di era industri. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat, dan pengangguran meningkat akibat persaingan antar pencari kerja yang kian hari makin ketat. Dengan semakin berkurangnya atau bahkan hilangnya lapangan pekerjaan, banyak lulusan perguruan tinggi, terutama dari Fakultas Ekonomi dan

¹Isu Sepekan, "Pengangguran Generasi z: Tantangan Dan Solusi," 2024.

Bisnis Islam IAIN Palopo, merasa bingung tentang langkah selanjutnya.

Sektor swasta dan lembaga-lembaga juga menghadapi tantangan besar.²

| Status Keadaan Ketenagakerjaan | Februari 2022 | Februari 2023 | Februari 2024 | Perubahan Feb 2022-Feb 2024 |
|---------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (4) |
| Penduduk Usia Kerja | 69.06 | 69.30 | 69,80 | 0.74 |
| Angkatan Kerja | 144.014.048 | 146.621.786 | 149.373.908 | -5.359.860 |
| Bekerja | 135.611.895 | 138.632.511 | 142.179.046 | -6.567.151 |
| Pengangguran | 8.402.153 | 7.989.275 | 7.194.862 | 1.207.291 |
| Bukan Angkatan Kerja | 64.530.038 | 64.967.086 | 64.623.937 | -93.899 |

Tabel 1.1 Populasi Usia Kerja

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Populasi usia kerja tumbuh pada tahun 2024, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Populasi usia kerja tumbuh sebesar 0,74 juta dari Februari 2022-Februari 2024 menjadi 69,06. Sebanyak 3.020.616 juta orang bekerja pada Februari 2024, sementara 7.194.862 juta orang menganggur.³

Indonesia memiliki 281.603,8 penduduk yang berada dalam usia kerja, yang saat ini sedang mengalami puncak demografi. Ketika jumlah

²Utin Nima Hermina, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negara Pontianak, *Jurnal Eksos*, Juli. Volume 7 .nomor 2 ISSN 1693-9093 (Pontianak: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak):130.

³Badan Pusat Statistik Indonesia. *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 - 2024*. (4 April 2016). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwNCMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008-2024.html>. Diakses pada 27 Desember 2024.

pekerja atau anggota angkatan kerja dalam periode tertentu mencapai jumlah yang cukup, ini disebut sebagai bonus demografi. Meskipun banyak orang berpikir bahwa Indonesia akan mengalami lonjakan demografi pada tahun 2030-an, negara ini sebenarnya sedang berada di puncak bonus demografi, bukan hanya di ambangnya.⁴

Mengingat Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berlimpah dalam rentang usia produktif 15-64 tahun, keuntungan demografis ini harus digunakan seefisien mungkin. Generasi Milenial (usia 24-39 tahun) dan Generasi Z (usia 8-23 tahun) merupakan mayoritas dari struktur populasi usia produktif. Selama periode bonus demografi, kedua generasi ini akan menjadi sangat penting dan akan menjadi kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut sebuah studi oleh Badan Pusat Statistik Kota Palopo, tingkat pengangguran di kota Palopo adalah 11,60 persen dari 180.678 penduduk.⁵ Pemerintah Kota Palopo harus mengatasi masalah ini dengan menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif yang dimaksudkan untuk memerangi pengangguran. Upaya universitas juga sangat penting dalam mengembangkan langkah-langkah strategis dalam menanggulangi fenomena pengangguran yang semakin pesat dengan secara aktif dan kreatif memberikan bimbingan kepada para calon lulusan. Hal ini

⁴Badan Pusat Statistik Indonesia. *Persentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan*. (20 Agustus 2024). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4NiMy/persentase-usia-muda--15-24-tahun--yang-sedang-tidak-sekolah--bekerja-atau-mengikuti-pelatihan--persen-.html>. Diakses pada 27 Desember 2024.

⁵Badan Pusat Statistik, Kota Palopo dalam Angka 2019, (BPS: Palopo, 2019), 58.

diharapkan dapat mendorong perekonomian negara dengan berbagai cara, termasuk menciptakan lapangan kerja, setidaknya untuk diri mereka sendiri, yang akan menurunkan tingkat pengangguran.

Banyak negara di seluruh dunia mengkhawatirkan kemungkinan terjadinya bencana ekonomi di seluruh dunia, yang diprediksi akan terjadi sekitar tahun 2024. Empat tahun berturut-turut terjadi penurunan ekonomi menyusul penyebaran epidemi COVID-19 secara global. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi global jangka menengah kini terancam oleh ketidakstabilan geopolitik. Salah satu negara yang paling terdampak oleh perang, pandemi, dan kebijakan suku bunga tinggi Bank Sentral AS adalah Indonesia.⁶ Untuk mengatasi masalah ini, kewirausahaan muncul sebagai solusi.

Saat ini, profesi pebisnis bukanlah sesuatu yang baru. Pebisnis sukses menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran yang terus meningkat, sehingga kewirausahaan menjadi sangat penting. Kewirausahaan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dalam mendorong kegiatan kewirausahaan, yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan barang dan jasa baru. Banyak orang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan untuk menghidupi diri mereka sendiri saat ini. Kurangnya pengetahuan,

⁶Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, "Risiko Krisis Ekonomi Global 2024", 01 Juli 2024, <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/2254-deputi-bidang-pengkajian-ekonomi-dan-ska-lemhannas-ri-laksanakan-fgd-risiko-krisis-ekonomi-global-2024>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2024.

kemampuan yang tidak memadai, dan kurangnya fokus pemerintah pada penciptaan lapangan kerja adalah beberapa elemen yang mempengaruhi hal ini. Untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi, banyak orang beralih ke kewirausahaan atau memulai bisnis atau usaha mereka sendiri.

Pemerintah daerah, institusi akademik, dan industri kreatif dapat bekerja sama untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Melalui komitmen, diharapkan pendidikan tinggi dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.⁷ Pemahaman tentang kewirausahaan telah dimasukkan ke dalam kurikulum fakultas sehingga mereka akan mempelajari tentang Manajemen Bisnis Syariah dan harus mengambil dua mata kuliah tentang kewirausahaan, mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis di tahun kedua dan praktek berbisnis langsung di tahun ketiga pembelajaran. Pembelajaran tentang kewirausahaan melibatkan teori, yang diajarkan di kelas untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia bisnis, dan praktik, yang dilakukan dengan meminta mahasiswa memulai bisnis kecil yang dijalankan oleh kelompok mereka.

Populasi mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di FEBI Institut Agama Islam Negeri Palopo berkisar 770 mahasiswa sebagian besar menunjukkan fenomena rendahnya minat berwirausaha.⁸ Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan yang

⁷Hendra Safri, Adzan Noor Bakri, Nur Ariani Aqidah, "Pendampingan Pelatihan Aplikasi Manajemen Administrasi Dan Keuangan Desa Oleh Program Studi Perbankan Syariah Di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu" *Ekonometrika: Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan*, Vol.4 No.2 (2024): 43, <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jiet>" 4, no. 2 (2024): 12–27.

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, "Data Mahasiswa", 2024, <https://febi.iainpalopo.ac.id/data-mahasiswa>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2025

kemudian menjalankan usahanya, menurut pengamatan awal penulis. Mahasiswa masih belum terlalu termotivasi untuk memulai bisnis mereka sendiri karena tujuan utama mereka adalah untuk meningkatkan nilai dan menyelesaikan persyaratan pendidikan mereka.

Pada proses wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan 10 mahasiswa sebagai calon responden, 3 responden lain menyatakan bahwa mereka tidak tertarik berwirausaha karena merasa kondisi keuangan mereka sudah stabil, sehingga tidak memerlukan tambahan pendapatan dari usaha. Namun, 7 dari mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak termotivasi untuk berwirausaha karena lingkungan sekitar mereka khususnya mahasiswa kebanyakan tidak memiliki atau tidak menjalankan usaha. Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa adanya rasa takut akan resiko kegagalan serta kerugian yang akan dialami.⁹ Sehingga ketakutan ini menjadi hambatan dalam mengambil langkah untuk memulai usaha.

Temuan dari wawancara pertama penulis dengan sepuluh mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan niat berwirausaha yang buruk berbeda dengan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini. Karena mendapatkan nilai bagus dan menyelesaikan perkuliahan tepat waktu tampaknya menjadi prioritas utama mereka saat ini, mayoritas dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki dorongan untuk meluncurkan perusahaan mereka sendiri. Selain itu, mentalitas pengambilan risiko yang

⁹Wawancara awal penulis, tanggal 21 Juni 2024

rendah ditunjukkan oleh ketakutan yang besar akan prospek kegagalan dalam menjalankan bisnis.

Kedua hal tersebut menunjukkan adanya hambatan mental dan pola pikir yang menghambat perkembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa IAIN Palopo yang mempelajari Manajemen Bisnis Syariah. Pada kenyataannya, memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan berwirausaha adalah sifat penting yang harus ditanamkan sejak usia muda di era persaingan yang semakin ketat ini.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi, diperlukan penelitian untuk menentukan elemen-elemen yang merangsang minat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Motivasi dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo ?
2. Apakah *risk taking* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo ?

3. Apakah motivasi dan *risk taking* secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.
2. Pengaruh *risk taking* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.
3. Pengaruh motivasi dan *risk taking* secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teori
 - a. Memiliki kemampuan untuk menawarkan wawasan dan gagasan yang memajukan ilmu ekonomi secara umumnya dan ekonomi Islam secara khusus.
 - b. Memberikan informasi dan pemahaman kepada para akademisi FEBI Institut Agama Islam Negeri Palopo tentang elemen-elemen yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
 - c. Dapat menjadi tambahan literatur, informasi ilmiah, dan informasi lainnya.

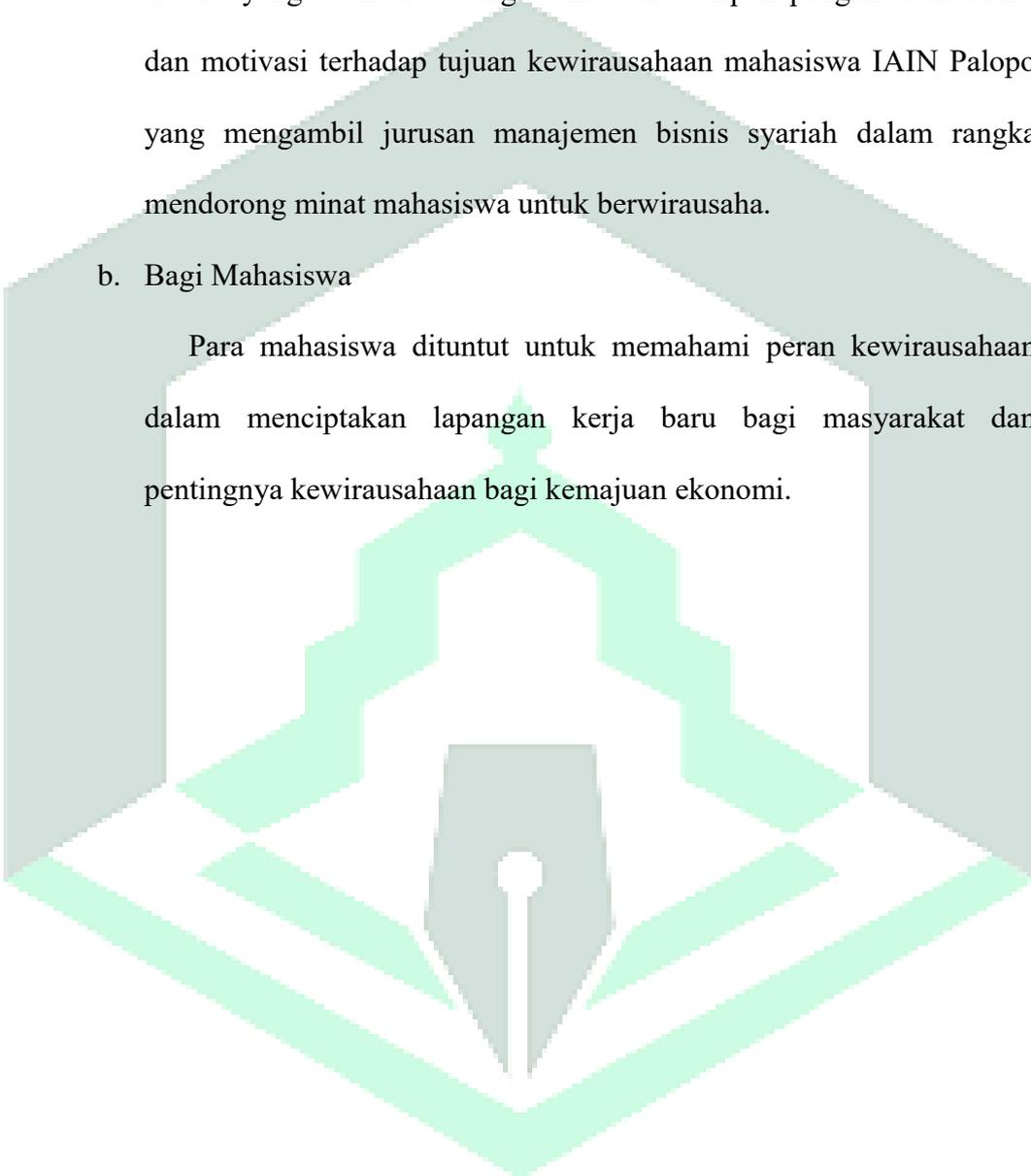
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Alternatif dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang isu-isu yang diamati tentang bisnis dan dampak pengambilan risiko dan motivasi terhadap tujuan kewirausahaan mahasiswa IAIN Palopo yang mengambil jurusan manajemen bisnis syariah dalam rangka mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Para mahasiswa dituntut untuk memahami peran kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan pentingnya kewirausahaan bagi kemajuan ekonomi.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Farhan Saputra, M. Rdiho Mahaputra, dan Amalina Maharani (2022), yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Tinjauan Pustaka). Artikel tinjauan literatur ini ditulis dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yang mengacu pada sumber-sumber daring seperti *Mendeley*, *Google Scholar*, dan sumber-sumber internet ilmiah lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan mempengaruhi motivasi kewirausahaan, jiwa kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha, dan motivasi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel eksogen berikut ini, selain yang disebutkan di atas, mempengaruhi variabel endogen motivasi dan minat berwirausaha: kreativitas, kebebasan pribadi, lingkungan keluarga, keahlian berwirausaha, dan ekspektasi pendapatan.¹⁰
2. Ardy Widarma, Prayekt, Kusuma Chandra Kirana (2022) yang berjudul Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Toleransi akan Risiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata

¹⁰Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, and Amalina Maharani, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)," *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 42–53, <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>.

Yogyakarta). metode pengumpulan data melalui kuesioner. Sebelum analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta pengujian asumsi tradisional. metode analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa toleransi, kewirausahaan, dan motivasi berprestasi akan berdampak pada kewirausahaan. Minat berwirausaha dipengaruhi secara simultan oleh motivasi, toleransi risiko, dan informasi keberhasilan wirausaha.¹¹

3. Nurul Muthmainna, Hilwa Anwar, Andi Nasrawaty Hamid (2023) yang berjudul Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk. metode untuk mengumpulkan data yang menggunakan skala. Pengambilan sampel secara tidak sengaja digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengambilan risiko dan dukungan keluarga secara signifikan dan positif mempengaruhi aspirasi siswa SMK untuk berwirausaha.¹²
4. Abdurrahman Sadikin et al (2023) yang berjudul Motivasi kewirausahaan, efikasi diri, dan toleransi risiko secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan siswa, dengan toleransi risiko tidak menunjukkan dampak signifikan pada minat kewirausahaan. Teknik

¹¹Ardaya Widarma, Prayekt Prayekt, and Kusuma Chandra Kirana, "Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 7 (2022): 396–405, <https://doi.org/10.56338/jks.v5i7.2592>.

¹²Nurul Muthmainna, Hilwa Anwar, and Andi Nasrawaty Hamid, "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK," *Journal of Correctional Issues* 6, no. 1 (2023): 95–107.

pengumpulan menggunakan analisis regresi linier untuk menganalisis data. ganda untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang bertujuan digunakan untuk memilih 85 siswa manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi, *self efficacy*, bukan toleransi risiko serta pendidikan kewirausahaan tidak selalu mengarah pada pembentukan kewirausahaan.¹³

5. Wiannita Estuwijaya, Henry Eryanto, Roni Faslah (2023), yang berjudul *Pengaruh Locus Of Control, Need for Achievement, dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*. Metode survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner adalah metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, toleransi risiko memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha.¹⁴
6. Yudha Mahrom DS, Diah Isnaini Asiati, Gumar Herudiansyah (2022) yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pembelajaran terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Dikecamatan Seberang Ululi Palembang*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier

¹³Abdurrahman Sadikin et al., "The Effect of Risk Tolerance, Entrepreneurship Motivation and Self Efficacy on Entrepreneur Intention of University Students," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023): 901–11, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.841>.

¹⁴Wiannita Estuwijaya, Henry Eryanto, and Roni Faslah, "Pengaruh Locus Of Control, Need for Achievement, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen* 2, no. 2 (2023): 91–107., <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/879>

berganda. Temuan studi ini menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran utama dalam pilihan kewirausahaan.¹⁵

7. Chairunnisa, Dedi Purwana, Munawaroh (2022), Pengaruh Inovasi, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Metode survei merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa keingintahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh motivasi kewirausahaan.¹⁶

Dari hasil riset diatas, menunjukkan bahwa motivasi dan *risk taking* berpengaruh terhadap intensi berwirausahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Veronica Priharti dan Desy Zullya Hidayat (2020) dengan judul “Motivasi Dan Kepribadian: Dampaknya Kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Universitas Baturaja”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya Keinginan berwirausaha angkatan 2017 Universitas Baturaja tidak dipengaruhi oleh motivasi, dibuktikan dengan t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Motivasi (X1) dan kepribadian (X2) memiliki pengaruh sebesar 37,2% terhadap minat berwirausaha (Y), dengan faktor-faktor lain yang tidak

¹⁵Yudha Mahrom DS, Diah Isnaini Asiati, and Gumar Herudiansyah, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Pembelajaran Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Dikecamatan Seberang Ulu I Palembang,” *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 18, no. 1 (2022): 80–89, <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.526>.

¹⁶Chairunnisa, Dedi Purwana, and Munawaroh, “The Effect of Entrepreneurship Education, Innovation, and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interest in Students of the Faculty of Economics, State University,” *Journal of Economic Education, Office and Accounting* 3, no. 1 (2022): 77–91. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/30199/13420>

tercakup dalam penelitian ini menyumbang 62,8% sisanya.¹⁷ Dengan adanya perbedaan penelitian tentang motivasi terhadap intensi berwirausaha sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel yang sama dengan locus yang berbeda.

Sebuah penelitian dianggap baik jika mengungkap informasi baru yang memajukan ilmu pengetahuan dan kehidupan. Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian.¹⁸ Berikut adalah beberapa usulan *novelty* (kebaruan) untuk penelitian ini yaitu:

1. Fokus pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa umum atau bidang lain. Penelitian ini menjadi unik karena menyoroti mahasiswa manajemen bisnis syariah, yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis agama, sehingga dapat memberikan perspektif baru terkait motivasi dan pengambilan risiko.

2. Konteks Lokal (IAIN Palopo)

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di IAIN Palopo, yang kemungkinan memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda dari mahasiswa di wilayah lain. Hal ini memberikan temuan baru untuk memahami intensi berwirausaha di daerah tertentu, terutama di konteks kampus berbasis syariah.

¹⁷Dimas Veronica Priharti Universitas Baturaja and Desy Zullya Hidayat Universitas Baturaja, "JUMPA Vol. 7 No. 1 Februari 2020 Motivasi Dan Kepribadian : Dampaknya Kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Universitas Baturaja," *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 7, no. 1 (2020): 27–39, <https://doi.org/10.55963/jumpa.v7i1.328>.

¹⁸Munawar Noor, "Novelty/Kebaruan Dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi." *Mimbar Administrasi* 18.1 (2021): 14-23. DISSERTATION," *Mimbar Administrasi* 18, no. 1 (2021): 14–23.

3. Konsep Syariah dalam Motivasi dan Risk Taking.

Mengintegrasikan konsep syariah dalam motivasi dan pengambilan risiko (*risk taking*). Misalnya, bagaimana nilai-nilai Islam, seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat dapat memengaruhi motivasi serta keberanian mahasiswa untuk mengambil risiko dalam berwirausaha.

B. Landasan Teori

1. Teori Motivasi Berusaha

Motivasi menjadi sebagai proses psikologis yang krusial, memainkan peran kunci dalam menjelaskan perilaku individu dan penting untuk pencapaian tujuan. Bertindak sebagai dorongan yang terkait dengan tujuan tertentu, motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan yang dianggap sebagai kekurangan yang memerlukan pemuasan segera untuk memulihkan keseimbangan. Orang termotivasi untuk berperilaku untuk memenuhi keinginan mereka karena situasi kekurangan ini.

a. Teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow.

Abraham Maslow menegaskan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi. Oleh karena itu, ia merumuskan teori motivasi yang dirancang untuk mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Perilaku yang diarahkan pada tujuan dipengaruhi oleh motivasi bertujuan untuk memotivasi orang untuk memenuhi tuntutan tertentu, termasuk dalam memahami

kebutuhan bawahannya yang sangat dibutuhkan bagi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi.

Maslow mengembangkan teori yang dikenal sebagai teori hierarki kebutuhan atau "*The Need Hierarchy Model*", yang mencakup beberapa tingkat kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan esensial (*basic need*) untuk memenuhi kebutuhan fisiologis akan istirahat, makanan, minuman, dan tempat tinggal.
- 2) Kebutuhan Keamanan (*safety need*) harus merasa aman dalam kehidupan keluarga dan masyarakat berkat keamanan yang didapat dari bisnis yang sukses.
- 3) Kebutuhan sosial (*social need*) Orang harus memiliki kesempatan untuk bersosialisasi, menjalin persahabatan, dan membangun hubungan profesional.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*self-esteem need*) Harga diri harus meningkat sejalan dengan peran seseorang sebagai pemilik atau pemimpin bisnis.
- 5) Kebutuhan pengakuan diri (*self-actualization*) Aktualisasi diri harus diakui oleh masyarakat atas pencapaiannya yang membantu banyak orang.¹⁹

Teori Maslow menggunakan skala prioritas untuk menentukan berbagai tingkatan kebutuhan manusia. Maslow mengemukakan bahwa seseorang secara alamiah akan tergerak dalam mencukupi

¹⁹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Wirausaha Sukses* Edisi 1 (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 100

keperluan yang jika keperluan awalnya sudah tercapai. Selain itu, Maslow juga mengemukakan bahwa perilaku seseorang didorong oleh kebutuhan yang ada dalam diri mereka sendiri.

b. Teori Prestasi dari David Mc. Clelland

Setiap orang memiliki dorongan untuk sukses, terlepas dari jalan yang berbeda yang mereka tempuh untuk mencapainya. Dalam hal ini, McClelland menciptakan jenis motivasi yang dikenal sebagai motivasi berprestasi. Kebutuhan seseorang akan motivasi berprestasi diperoleh selama masa kanak-kanak dan terus tumbuh seiring bertambahnya usia.²⁰ Perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain di suatu lingkungan dipengaruhi oleh tiga alasan sosial yaitu:²¹

- 1) Motif afiliasi (*affiliation motive*). Hasrat dalam menjalin interaksi yang damai, dekat, dan positif dengan beberapa orang. Jika orang ini dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya dan diterima oleh mereka, ia akan merasa puas.
- 2) Motif kekuasaan (*power motive*). Individu dengan motivasi kekuasaan besar senang mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, mereka ingin orang lain mengikuti instruksi dan tuntutan mereka, mereka tidak peduli dengan perasaan orang lain. Selain itu, keharmonisan tidak penting bagi mereka, mereka membantu orang lain bukan karena belas kasihan melainkan agar orang lain menghormati dan mengaguminya

²⁰Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

²¹Hendra Wiyanto, "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kesiapan Instrumentasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Manajemen XVIII*, no. 3 (2014): 392–406.

serta ingin dipengaruhi oleh mereka sehingga mereka dapat diatur dan diperintah.

- 3) Motif berprestasi (*achievement motive*). Individu dengan motif berprestasi berkonsentrasi pada strategi untuk mencapai lebih banyak kesuksesan.

Teori dari David Mc. Clelland diatas, menjelaskan bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi cenderung termotivasi untuk memulai usaha. Minat seseorang untuk berwirausaha akan dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dalam berwirausaha, yang akan mendorong mereka untuk memulai atau melanjutkan usaha wirausaha mereka.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari *movere* yang bermakna mendorong atau menggerakkan. Potensi dari manusia merupakan fokus utama motivasi dalam manajemen. Memotivasi bawahan berarti mengarahkan potensi dan energi mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik dan mewujudkan rencana yang telah disusun. Tingkat motivasi seseorang memiliki dampak besar terhadap perilaku yang ia tunjukkan dalam belajar, bekerja, dan bidang-bidang lain dalam kehidupannya.

Kondisi internal yang mendorong organisme manusia untuk mengambil tindakan dikenal sebagai motivasi. Keinginan yang

disengaja untuk bergerak maju demi mencapai tujuan adalah sumber motivasi.²²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan yang ingin mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka. Setiap orang membutuhkan motivasi ini karena tanpa motivasi, tidak akan ada dorongan untuk bertindak, yang akan menghalangi tercapainya tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi bervariasi dari satu orang ke orang lain. Ada dua kategori motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang berasal dari dalam diri seseorang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar disebut sebagai motivasi intrinsik karena berasal dari dalam diri seseorang dan menghasilkan keinginan untuk melakukan tindakan.²³

Di sisi lain, Sumadi Suryabrata membedakan klasifikasi motivasi menurut cara pembentukan motif. Hal ini memungkinkan untuk membedakan antara dua jenis yaitu motif yang dipelajari dan motif alamiah.²⁴

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 111

²³Rena Rismayanti et al., "Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 129

- 1) Motif bawaan, seperti keinginan untuk makan dan minum adalah motivasi yang sudah ada sejak lahir dan muncul secara spontan tanpa memerlukan pendidikan.
- 2) Motif yang dipelajari, seperti keinginan untuk maju dalam masyarakat, adalah motivasi yang muncul sebagai hasil pembelajaran.

Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada beberapa jenis motivasi, termasuk motivasi yang dipelajari, intrinsik, ekstrinsik, dan bawaan. Karena motivasi bertindak sebagai penggerak atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan, maka setiap jenis motivasi memiliki dampak pada aktivitas yang dilakukan orang.

c. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Seseorang menjadi termotivasi ketika mereka memiliki tujuan yang ingin mereka capai. Akibatnya, orang akan termotivasi untuk mengambil langkah yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi adalah dorongan yang dihasilkan dari pengaruh internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang ingin memperbaiki tindakan atau aktivitas sebelumnya.

Dalam melakukan suatu tindakan, perilaku seseorang dapat dipengaruhi dan diubah oleh motivasi. Motivasi memiliki tujuan sebagai berikut:²⁵

²⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Edisi 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), 175

- 1) Memotivasi orang untuk terlibat dalam suatu kegiatan dengan memuaskan kebutuhan mereka.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan dan memberikan panduan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, motivasi berfungsi sebagai katalisator, pembimbing, dan motivator saat Anda menciptakan tujuan.²⁶

d. Indikator Motivasi

Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur motivasi usahawan yaitu:²⁷

- 1) Seseorang dengan dorongan yang kuat untuk sukses dapat berhasil di dunia korporat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dorongan untuk berprestasi, yang juga dikenal sebagai motif berprestasi, adalah keinginan untuk bersaing dengan diri sendiri dan dengan orang lain untuk mencapai potensi kesuksesan terbesar.
- 2) Mengambil Risiko, Individu dengan keinginan kuat untuk sukses biasanya cukup berani untuk mengambil risiko pribadi. Ketika dihadapkan pada keputusan yang sulit, seorang wirausahawan harus bersedia mengambil risiko. Keputusan harus didasarkan pada analisis

²⁶Subhan Akbar Abbas, "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka," *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 45–54, <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>.

²⁷Wanto, S.F. (2014). "Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan". (Skripsi). Yogyakarta: UNY

yang obyektif untuk mengurangi kemungkinan kegagalan. Dengan demikian, kemampuan untuk mengambil risiko adalah kualitas yang sangat penting bagi seorang wirausahawan.

- 3) Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi sering kali memiliki keberanian untuk mengambil risiko sendiri. Pebisnis hendaknya berhiwa kuat dalam mengambil risiko ketika membuat keputusan yang sulit dan harus dibuat berdasarkan analisis yang obyektif untuk mengurangi kemungkinan kegagalan. Oleh karena itu, pengambilan risiko merupakan kualitas penting bagi seorang wirausahawan.
- 4) Kepercayaan orang lain (*locus of control*) yang berarti pandangan seseorang mengenai kendali terhadap hasil. Seseorang dengan lokus kendali meyakini hasil ditentukan oleh faktor luar dirinya.
- 5) Kepercayaan diri, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi mampu mengubah situasi negatif menjadi positif. Orang dengan kepercayaan diri yang kuat akan menginvestasikan waktu, bertahan dalam kondisi sulit, mengelola, dan mengembangkan rencana usahanya hingga mencapai kesuksesan.
- 6) Kreativitas, seorang wirausahawan perlu memiliki sifat kreatif. Dengan sifat ini, wirausahawan dapat mengembangkan bisnisnya, menciptakan inovasi, serta menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang yang ada.

3. *Risk Taking*

a. *Pengertian Risk Taking*

Risiko dapat dianggap sebagai ketidakpastian tentang keadaan masa depan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan.²⁸ Risiko adalah potensi suatu kejadian yang menyebabkan penyimpangan negatif dari harapan risiko merupakan ketidakpastian yang dapat diukur atau diperkirakan, dan probabilitas kejadiannya diketahui, risiko tidak mengandung ketidakpastian yang tidak dapat diukur.²⁹

Palmer menguraikan bahwa pengambilan risiko sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam situasi yang menimbulkan banyak ketidakpastian dan kemungkinan kehilangan. Yates juga menjelaskan pengambilan risiko sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan *rewards* atau hukuman terkait dengan keberhasilan atau kegagalan.³⁰

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan dari definisi pengambilan risiko menurut Yates yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam situasi yang mengandung banyak kemungkinan mengalami kegagalan.

Risk Taking adalah kemungkinan subjektif dari kegagalan sistematis, kerugian, atau kejadian alam yang merugikan dalam suatu

²⁸Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2014), 42

²⁹Rivai, Veithzal dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Edisi 1 (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2013), 55

³⁰Kurniawan, T. (2011). *Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran Self Efficacy, Locus of Control, Risk Taking Behavior, EQ, dan AQ*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah

peristiwa ketika ingin memulai suatu kegiatan atau pengalaman kerja. Hal ini disebut sebagai salah satu ciri kepribadian yang dapat memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan. Pengambilan risiko adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber daya dan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan potensi bahaya atau risiko dengan tujuan menghasilkan keuntungan.³¹

Risk taking adalah ketika seseorang atau organisasi mengambil suatu tindakan atau keputusan yang tidak pasti hasilnya, sadar bahwa hasilnya bisa positif atau buruk. Menurut Kahneman dan Tversky, ketika seseorang mengambil keputusan dengan hasil yang tidak jelas dalam situasi yang menunjukkan jika individu kadang kala tidak bergerak.³²

b. Manajemen Risiko dalam Islam

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 286 sebagai berikut:

أَوْ نَسِينَا لَنْ نُوَاخِذَنَّا لَا رَبَّنَا ۖ أَكُنِبْتُ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْلِفُ لَا
لَنَا طَاقَةَ لَا مَا نُحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۖ قَبْلِنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلَتِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِيلٌ وَلَا رَبَّنَا ۖ أَخْطَانَا
الْكُفْرِينَ الْقَوْمَ عَلَى فَاغْرَبْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ ۖ وَازْحَمْنَا لَنَا ۖ وَاعْفُ عَنَّا ۖ وَاعْفُ بِهِ

Terjemahnya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai

³¹ Anggraeni dan Irviani (2017, "Bab Ii Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses.

³²Pradikasari Ellen and Isbanah Yuyun, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2019): 424–34.

Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”³³

Tafsir surah Al-Baqarah:286 menjelaskan bahwa tidak ada yang berat dalam beragama, dan tidak perlu ada kekhawatiran tentang tanggung jawab atas bisikan-bisikan hati, sebab Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia, yakni setiap manusia, mendapat pahala dari kebajikan yang dikerjakannya walaupun baru dalam bentuk niat dan belum wujud dalam kenyataan, dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya dan wujud dalam bentuk nyata. Mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa dalam melaksanakan apa yang Engkau perintahkan atau kami melakukan kesalahan karena suatu dan lain sebab. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami seperti orang-orang Yahudi yang mendapat tugas yang cukup sulit karena ulah mereka sendiri, misalnya untuk bertobat harus membunuh diri sendiri. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya, baik berupa ketentuan dalam beragama maupun musibah dalam hidup dan lainnya. Maafkanlah kami, yakni

³³Qur'an Kemenag, “Q.S Al-Baqarah/2:286”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2025

hapuslah dosa-dosa kami, ampunilah kami dengan menutupi aib kami dan tidak menghukum kami akibat pelanggaran, dan rahmatilah kami dengan sifat kasih dan rahmat-Mu yang luas, melebihi penghapusan dosa dan penutupan aib. Engkaulah pelindung kami, karena itu maka tolonglah kami dengan argumentasi dan kekuatan fisik dalam menghadapi orang-orang kafir.”³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah tidak membebani seseorang melampaui kemampuannya. Setiap individu nantinya memperoleh hasil dari usaha atau kerja kerasnya, baik maupun buruk. Ayat ini juga mengajarkan doa agar Allah memberikan pertolongan, mengampuni kesalahan, dan tidak membebani umat dengan sesuatu yang tidak sanggup mereka tanggung.

Setiap ujian dan risiko memiliki batas sesuai kemampuan individu. Islam mengakui bahwa manusia akan menghadapi tantangan, tetapi tidak akan diberikan sesuatu yang di luar batas kemampuannya. Manusia wajib berusaha mengelola risiko dengan sebaik-baiknya, tetapi juga harus berserah diri kepada Allah. Segala konsekuensi dari usaha seseorang akan sesuai dengan amal perbuatannya, sehingga risiko harus dihadapi dengan ikhtiar dan keyakinan akan keadilan Allah. Dengan demikian, Islam tidak

³⁴Tafsir Al-Qur'an, "Q.S Al-Baqarah/2:286", 2022, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2025

mengajarkan ketakutan terhadap risiko, tetapi menekankan usaha yang maksimal, sikap sabar, serta keyakinan bahwa Allah tidak memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya.

c. Faktor-Faktor *Risk Taking*

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mengambil risiko yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Pusat Kendali Diri (*Locus of Control*) Salah satu variabel kepribadian (*personality*) adalah *locus of control* yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan nasibnya sendiri.
- 2) Emosi Positif (*Positive Affect*) Kondisi perasaan orang biasanya sangat bahagia. Dalam kondisi ini, orang akan lebih mempertimbangkan risiko yang akan mereka ambil.
- 3) Kebutuhan Akan Kekuasaan (*Need of Power*). kecenderungan untuk lebih berpusat pada status, dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain adalah tanda kebutuhan kekuasaan.
- 4) Motivasi Berprestasi. Kebutuhan berprestasi wirausahawan dipandang sebagai tindakan yang memiliki motif berprestasi tinggi.
- 5) Dorongan Mencari Sensasi: Orang yang berjiwa petualang atau pencari sensasi sering kali mengambil risiko besar hanya untuk mendapatkan lebih banyak sensasi. Hal ini terjadi karena mereka hanya ingin

³⁵Baharuddin, M, “Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 Edisi 5 (2015), 154–160.

mendapatkan lebih banyak sensasi, dan mereka biasanya mengabaikan faktor-faktor yang lebih rasional.

- 6) Sifat Altruistik. Altruisme sering dianggap sebagai tindakan tanpa niat dan dapat mengarah pada kepahlawanan. Hal ini akan mendorong individu untuk mengambil risiko. Dalam situasi seperti ini, orang cenderung untuk membantu orang lain meskipun mereka berisiko tinggi.
- 7) Lingkungan Organisasi: Orang-orang dalam kelompok cenderung membuat pilihan yang lebih berisiko daripada orang-orang yang harus menyelesaikan masalah secara mandiri.³⁶

d. Indikator *Risk Taking*

Indikator *risk taking* terdiri dari:³⁷

- 1) Lokus Kendali (*Locus of Control*). *Locus of Control* adalah keyakinan setiap karyawan tentang kemampuan mereka untuk mempengaruhi semua peristiwa yang berkaitan dengan mereka dan tempat kerja mereka.
- 2) Kebutuhan Prestasi. Kebutuhan berprestasi merupakan kecenderungan untuk memilih dan melanjutkan suatu tindakan untuk memaksimalkan kesuksesan atau peluang dan kesenangan dengan pencapaian seseorang tanpa menghadapi bahaya kegagalan.

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 9

³⁷Koh, Entrepreneurial Characteristics A Study of Hong Kong MBA Students. *Journal of Managerial Psychology*, Edisi 11(1996), 12–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02683949610113>

- 3) Kecenderungan Mengambil Risiko. Kecenderungan seseorang untuk mengambil atau menghindari risiko dalam situasi yang memiliki potensi untung dan rugi.
- 4) Toleransi Ambiguitas. Kapasitas untuk menoleransi ambiguitas dikenal sebagai toleransi ambiguitas. Hal ini dapat bertindak sebagai katalisator untuk inovasi dan cara berpikir baru.
- 5) Kepercayaan Diri. Kepercayaan diri ini adalah keyakinan internal, relatif, dan dapat berubah, dan sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan dalam memulai, menyelesaikan, dan menyelesaikan tugas. Individu yang memiliki keyakinan ini dapat mengatasi tugas yang cara yang sistematis, dan terencana.

4. Intensi Berwirausaha

a. Pengertian Intensi Berwirausaha

Intensi merupakan suatu prediktor dalam menentukan perilaku seseorang, sebelum terjadinya suatu perilaku. Intensi merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Intensi adalah keputusan bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik itu secara sadar atau tidak sadar. Intensi adalah niat, tujuan, keinginan untuk melakukan sesuatu, mempunyai tujuan. Prediktor terkuat dari munculnya sebuah perilaku adalah niat untuk melakukan sebuah perilaku, menurut Teori Perilaku Terencana. Niat merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba

³⁸Chaplin, S.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) 25

suatu perilaku, serta seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku tersebut.³⁹

Minat untuk memulai sesuatu biasanya muncul ketika seseorang yang telah memiliki niat dalam dirinya terdorong untuk mencapai sesuatu. Ketertarikan emosi seseorang terhadap suatu objek disebut minat. Mahasiswa juga harus dapat mengidentifikasi dan memahami minat, yang merupakan kualitas pribadi seseorang. Minat adalah keinginan yang tidak ada yang dapat membuat Anda melakukan apapun yang tidak Anda inginkan.⁴⁰

Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang dunia bisnis akan menjadi seorang wirausahawan jika mereka berniat untuk meluncurkan sebuah bisnis mereka. Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Wirausaha atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*, istilah ini digunakan oleh Cantilon dalam Essai *sur la nature du commerce*

³⁹Pradikasari Ellen and Isbanah Yuyun, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2019): 424–34.

⁴⁰Megasari and Nila Putri Kartika, "Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Manfaat Dan Kepercayaan Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bsi Mobile Palopo," *Journal of Islamic Economic and Business* 3 (2021): 107–17.

sebutan bagi pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan menjualnya lagi dengan harga yang tidak pasti.⁴¹

Wirausaha akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat karena risiko besar yang akan diterima selama prosesnya baik risiko untung maupun rugi. Dengan demikian sebagian orang mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan garda terdepan dalam perekonomian.⁴²

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadits adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata. Untuk melakukan pekerjaan sesuai perintah Allah adalah untuk bekerja dengan cara terbaik dan menghasilkan uang dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, yang merupakan tindakan ibadah. Qur'an surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan ini.

الْغَيْبِ عِلْمٍ إِلَىٰ وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُلِ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَتَّبِعُكُمْ وَالشَّهَادَةِ

⁴¹Yusnani, "Formalisasi Syarih Islam dan Hak Asasi Manusia Di Indonesia", *E-Journal Al- Mawarid* No. 1 Edisi 16, (2006), 192.

⁴²Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, Muzzayyanah Jabani., "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis," *Jurnal Ilmu Manajemen* 12 (2022): 337–51, https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559.

Terjemahannya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”*.⁴³

Kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut dengan intensi. Intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah tertentu.⁴⁴ Intensi berwirausaha adalah keinginan seorang individu untuk berkorban atau memulai bisnis baru untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Proses mencari informasi untuk mencapai tujuan mendirikan bisnis dikenal sebagai *entrepreneurial intention*.⁴⁶ Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keseriusan seseorang dalam memunculkan atau melakukan tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan berwirausaha.⁴⁷

⁴³Qur'an Kemenag, “Q.S At-Taubah:9/129”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>, Diakses pada tanggal 22 Januari 2025

⁴⁴Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, and Inka Winarni Mufdhalifah, “Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need for Achievement,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17, no. 2 (2015): 182–98, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.165-176>.

⁴⁵Tsalsa Wahdatul Fajriyah, Agus Wibowo, and Marsofiyati, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 181–95.

⁴⁶Indarti, N, “Factors Affecting Entrepreneurial Intentions”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 19 No. 1 (2004), 57–70.

⁴⁷Fitriansyah & Setiyani, “Determinan Intensi Berwirausaha”. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1 (September 2021) 1–16. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Wirausahawan adalah mereka yang melihat peluang dan memanfaatkannya dengan belajar dan mengembangkan potensi mereka. usaha untuk mewujudkan cita-citanya. Dengan demikian, jika seseorang atau mahasiswa memiliki keinginan yang lebih besar untuk berwirausaha, mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukannya.

Dengan ambisi kewirausahaan, siswa akan termotivasi untuk mengambil tindakan spesifik yang akan mengarahkan mereka untuk bertindak dengan cara yang memajukan tujuan. Oleh karena itu, aspirasi atau keinginan untuk berwirausaha akan tercapai dengan dorongan yang kuat, dan setelah keinginan tersebut terpenuhi, akan ada rasa kepuasan yang menyenangkan. Elemen-elemen berikut ini mempengaruhi niat untuk memulai bisnis:

1) Faktor Pendorong

Menjadi seorang wirausaha tentunya harus memiliki dorongan agar seseorang lebih tekun dalam berwirausaha. Adapun faktor pendorong dalam berwirausaha antara lain:

- a) Kepribadian yaitu hal-hal yang ada pada diri seseorang seperti ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, menyatakan ingin memperoleh uang, membuka bisnis adalah untuk hobi, kesenangan, tantangan dan kepuasan diri.

- b) Sosiologis, yaitu berkaitan dengan hubungan antar individu atau hubungan *social*, seperti misalnya masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Lingkungan dalam bentuk *“role model”* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, dan keluarga lainnya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena teman dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain yang tidak dikenal, sehingga teman dapat memberi bantuan dan dorongan tanpa perlu takut terhadap kritikan.
- c) Lingkungan, yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan seperti peluang, aktivitas sekitar, pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.⁴⁸

2) Faktor Penghambat

Setiap kesuksesan pasti akan terbayang sebuah kegagalan. Begitu juga dalam berwirausaha pasti akan terbayang oleh kegagalan yang mungkin dapat terjadi. Kegagalan juga dapat ditimbulkan oleh dasar kelemahan yang bersumber pada sifat pribadi yang penuh keraguan, dan hidup tanpa pedoman atau orientasi yang tegas, misalnya berikut:

⁴⁸Chatarina Yekti P et al., “Faktor-Faktor Pendorong Minat Wirausaha Startup” 14, no. 3 (2021): 207–21.

- a) Suka meremehkan mutu.
- b) Suka menerobos atau mengambil jalan pintas.
- c) Tidak memiliki kepercayaan diri.
- d) Tidak disiplin.
- e) Suka mengabaikan tanggung jawab.

Selain faktor pendorong dan penghambat dari dalam atau faktor internal dalam kegiatan berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu berupa kemampuan seorang wirausahawan untuk meraih sukses juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan keberanian dalam mengambil risiko.

c. Indikator Intensi Berwirausaha

Indikator intensi berwirausaha terdiri dari:⁴⁹

1) Sikap Pribadi (*Personal Attributes*)

Sikap pribadi merupakan pendapat seseorang tentang hasil dari tindakan tertentu. Pendapat tentang tindakan dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Orang-orang yang memiliki keyakinan yang positif tentang tindakan tersebut cenderung melakukan tindakan tersebut.

2) Norma-Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Keyakinan atau persepsi seseorang tentang apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Jika orang percaya pada apa yang

⁴⁹Hattab, H. W, "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt". *The Journal Of Entrepreneurship*, Vol 23 No. 1 (2014), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>

menjadi norma dalam kelompok sosial mereka, mereka akan mengikutinya dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan kelompok tersebut.

3) Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

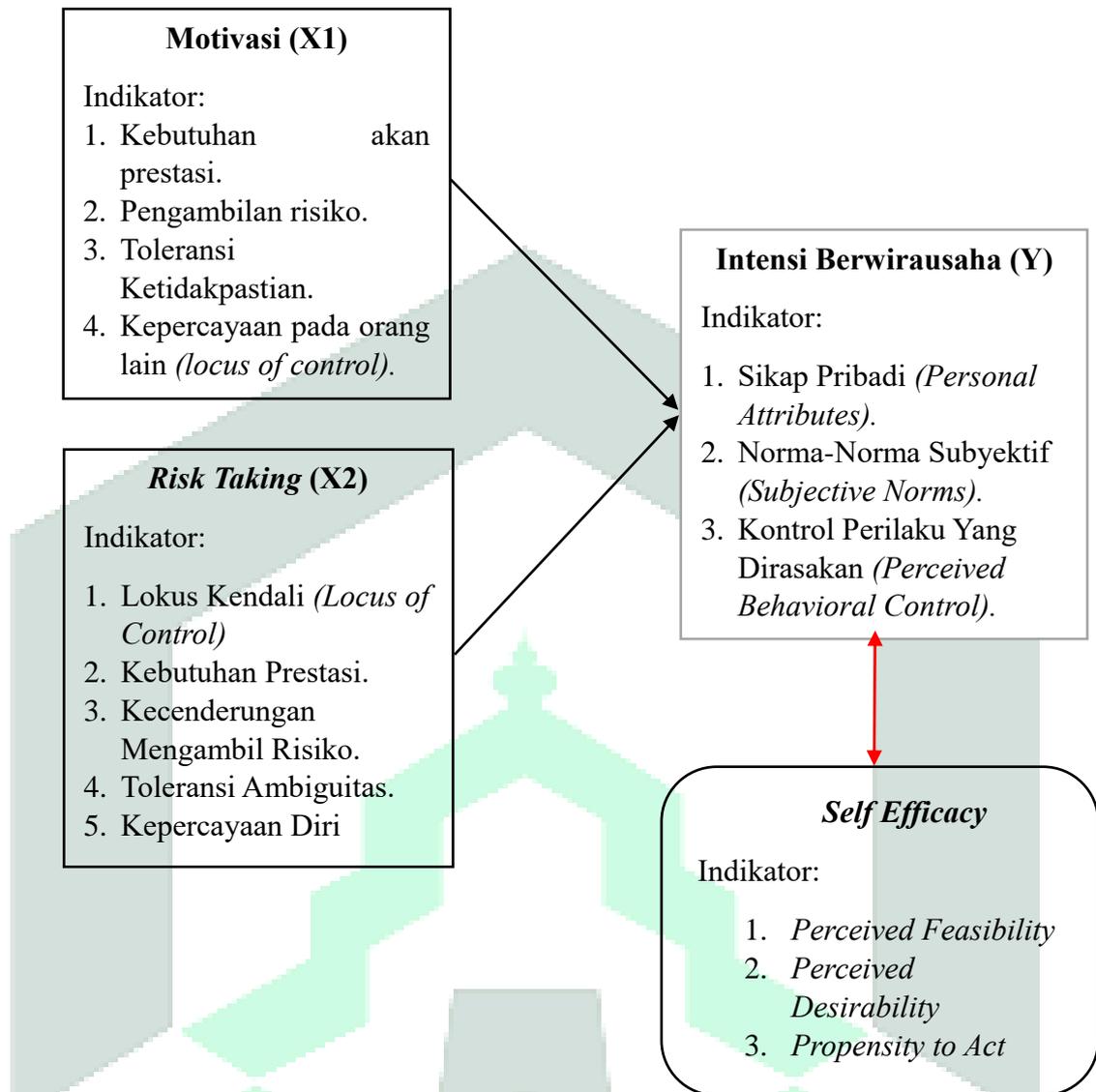
Kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang menghambat perilaku individu. Dengan kata lain, ini adalah keyakinan tentang adanya hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilaku individu. Hal ini sangat penting terutama dalam kasus-kasus di mana efikasi diri seseorang lemah.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir sebagai alat untuk menganalisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi yang akan dibahas. Penelitian kuantitatif akhirnya menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, sedangkan penelitian yang didasarkan pada pernyataan atau cerita mulai dari data dan menggunakan teori yang digunakan untuk menjelaskan dan berakhir dengan pembaharuan pernyataan atau hipotesa.⁵⁰

Penelitian ini menghasilkan kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penulisan ini. Pada akhirnya, kerangka pemikiran ini akan membantu menentukan rute yang tepat untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian. Gambar berikut menunjukkan struktur pemikiran:

⁵⁰Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Sumber: *Entrepreneurial Event Teory* (Shapero dan Sokol)

Penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, termasuk motivasi dan *risk taking*. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo dimana motivasi mahasiswa

dinilai kurang berdaslandaskan pada motif mahasiswa dalam menjalankan bisnis hanya sekedar untuk memperoleh nilai dan memenuhi tugas mata kuliah saja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan Yuritanto (2021) menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.⁵¹ Namun, Nia Nur Safitri dan Jaka Nugraha (2022) mengemukakan bahwa *risk taking* sebagai mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.⁵²

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan didukung dengan adanya *gap* atau inkonsistensi pada penelitian terdahulu maka digunakannya variabel *self efficacy* dimana pengambilan variabel ini berasal dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan *Entrepreneurial Event Theory* milik Shapero dan Sokol, yang mengemukakan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap kewirausahaan memepengaruhi intensi berwirausaha melalui komponen *perceived feasibility*, *perceived desirability*, dan *propensity to act*.⁵³ Pada penelitian ini adanya keterbaharuan dimana *perceived feasibility (self efficacy)* dijadikan sebagai variabel moderasi.

⁵¹Yuritanto and Armansyah, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2),” *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.

⁵²Nia Nur Safitri and Jaka Nugraha, “Mengeksplorasi Variabel Pemediasi Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dan Niat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 1 (2021): 23–37, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p23-37>.

⁵³Andriany Rahmawati and M Fathur Rahman, “Peran Sikap Kewirausahaan Dalam Memoderasi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha,” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2024): 239–50, <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i2.5609>.

Hasil penelitian dari Kurjono, Kurniawan, dan Rasto (2020) juga mendukung teori ini, menunjukkan bahwa kelayakan yang dirasakan (motivasi dan *risk taking*) dan keinginan yang dirasakan (*self efficacy*) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* memengaruhi *perceived feasibility*, motivasi memengaruhi *perceived desirability*, dan *risk taking* memengaruhi *propensity to act*.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa apakah variabel Motivasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) dan apakah variabel *Risk Taking* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) serta apakah variabel Motivasi (X1) dan *Risk Taking* (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Dan garis yang berwarna merah menunjukkan variabel yang memoderasi antara motivasi dan *risk taking* dalam penelitian untuk mengetahui intensi berwirausaha tetapi sifatnya hanya sebatas pembiasan dalam penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal dalam suatu penelitian yang nantinya dugaan tersebut akan dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀₁ : Diduga Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

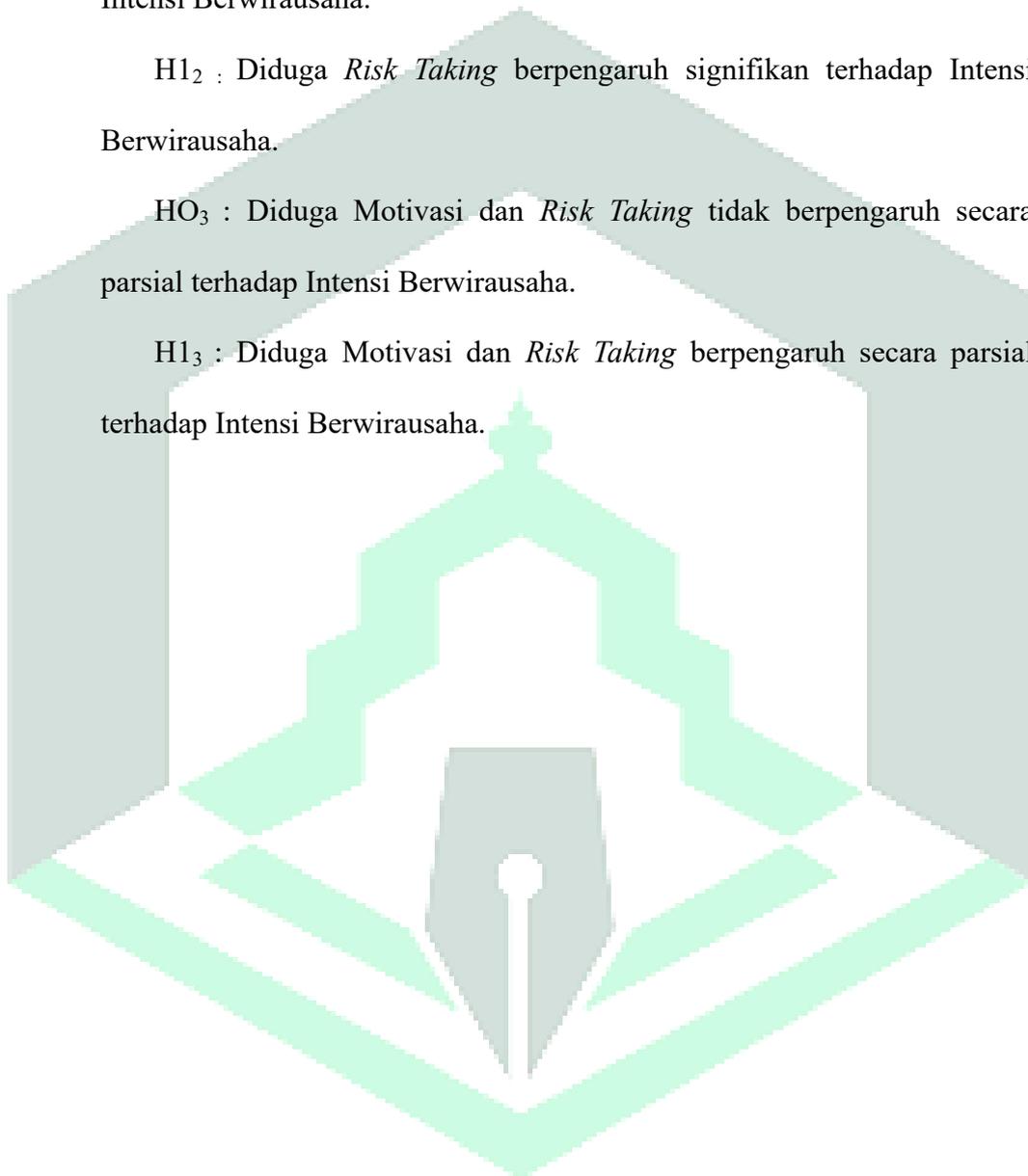
H1₁ : Diduga Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

H0₂ : Diduga *Risk Taking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

H1₂ : Diduga *Risk Taking* berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

H0₃ : Diduga Motivasi dan *Risk Taking* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha.

H1₃ : Diduga Motivasi dan *Risk Taking* berpengaruh secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus FEBI Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berlokasi di Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

C. Definisi Operasional

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 35-36

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|--------------------|---|--|
| 1. | Motivasi | Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. | 1. Kebutuhan akan prestasi. 2. Pengambilan risiko. 3. Toleransi Ketidakpastian. 4. Kepercayaan pada orang lain (<i>locus of control</i>). 5. Kreativitas ⁵⁵ |
| 2. | <i>Risk Taking</i> | <i>Risk Taking</i> adalah tindakan di mana orang membuat pilihan antara berbagai pilihan keinginan. | 1. Locus Kendali (<i>Locus of Control</i>) 2. Kebutuhan Prestasi. 3. Kecenderungan Mengambil Risiko. 4. Toleransi Ambiguitas. 5. Kepercayaan Diri |

⁵⁵ Shane S, Locke E.A & Collins C.J, "Entrepreneurial Motivation. Human Resource Management Review" *Journal Elsevier*, Vol. 13 No. 2 (2003), 263-269. *Journal*. <http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tabid=12093&mid=26055>.

| | | | |
|----|----------------------|---|---|
| 3. | Intensi Berwirausaha | Intensi berwirausaha mengacu pada seseorang yang memiliki niat atau keinginan untuk mendirikan dan mengelola bisnis atau usaha. | 1. Sikap Pribadi (<i>Personal Attributes</i>). 2. Norma-Norma Subyektif (<i>Subjective Norms</i>). 3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (<i>Perceived Behavioral Control</i>) ⁵⁶ |
|----|----------------------|---|---|

⁵⁶Hattab, H. W, Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal Of Entrepreneurship*, Vol. 23 Edisi 1 (2014), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area yang luas dengan objek dan subjek yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian dan mencapai kesimpulan. Sampel dari populasi ini adalah individu yang dipilih melalui berbagai langkah-langkah yang memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai representasi dari populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjumlah 770.⁵⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi karena diambil dari prosedur pengumpulan data di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menilai sifat dan karakteristik populasi.⁵⁸

Simple Random Sampling atau biasa disingkat *Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Simple random sampling* merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode *sampling*

⁵⁷Safaruddin Muthe, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 9. Edisi 1 (2020), 18–28. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/263>

⁵⁸Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Ideal Press Yogyakarta, 2017), 123.

yang lebih kompleks. Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari penelitian ini, yang diberikan di bawah ini.berikut:⁵⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{770}{1 + 770 (0,1)^2}$$

⁵⁹Permadina Kanah Arieska and Novera Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>. a

$$n = 88,5$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 89 Responden

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang memenuhi karakteristik dalam penelitian ini melalui media online/internet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner (angket). Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan.

Tabel 3.2 Skala *Likert*

| Simbol | Alternatif Jawaban | Nilai |
|--------|---------------------|-------|
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| S | Setuju | 3 |
| SS | Sangat Setuju | 4 |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas merupakan indikator yang nantinya akan menggambarkan bagaimana alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut ketepatan instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid, maka perlu dilakukan pengujian dengan cara menguji korelasi antara skor (nilai) masing-masing item pertanyaan dengan total skor kuesioner.⁶⁰ Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data dapat dilakukan perbandingan antara r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Uji realibilitas adalah indikator yang memberikan gambaran sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat di andalkan.⁶¹ Reliabilitas adalah indeikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, uji reliabilitas berkaitan dengan keandalan dan konsistensi suatu indikator. Jika nilai alfa koefisien *Cronbach* lebih dari 0,60, variabel dianggap kredibel.⁶²

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS. Metode yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

⁶⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), 121

⁶¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R d D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99

⁶² Sunyoto Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 36

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan Untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi, maka dilakukan uji normalitas. Ketika uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka digunakan uji statistik dan analisis grafik.⁶³

Teknik yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini yaitu teknik uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Statistic Skewness* dibagi dengan *Std Error Skewness* atau nilai *Statistic Kurtosis* dibagi dengan *Std Error Kurtosis*. Dimana jika skor berada antara -2 dan 2 maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regression menemukan korelasi yang sebanding antara variabel. Jika ditemukan bahwa ada korelasi yang kuat antara *variable dependent*, hubungan antara *dependent* dan *independent* akan terganggu.

Dikatakan multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih tinggi dari 0,60 (0,05 dan 0,90), dan jika koefisien korelasi lebih rendah atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$), dan sebaliknya,

⁶³Ajat Akurat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya ketimpangan varians dari residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Jika variasi dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, dan jika variasi berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mempunyai homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi 0,05%. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam hal ini peneliti akan menguji secara parsial antara variabel Motivasi (X1) dan *Risk Taking* (X2), secara parsial maupun simultan terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

b. Uji-f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji. Berdasarkan nilai signifikansi 0,05, H_0

⁶⁴Danang Sunyoto, “*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*”, (Yogyakarta: CAPS, 2011), 79.

ditolak jika signifikansinya kurang dari 0,05, dan H_0 diterima jika signifikansinya lebih dari 0,05. Dalam hal ini, peneliti akan menguji variabel motivasi (X1) dan pengambilan risiko (X2) secara simultan maupun parsial terhadap intensi berwirausaha (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan bagian dari model regresi linier berganda, besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi total (R^2) R kuadrat, atau kuadrat R yang menunjukkan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dikonversi dalam bentuk persen, sehingga dapat dilihat berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini memilih Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo sebanyak 96 orang sebagai responden yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Adapun karakteristik yang dirumuskan untuk memilih responden yang sesuai dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah yang sedang tidak menjalankan bisnis. Deskripsi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

a. Pekerjaan Orang Tua Responden

Tabel 4.1 Pekerjaan Orang Tua Responden

| Pekerjaan Orang Tua | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|-----------------------|
| Petani | 50 | 52,08% |
| Honorer | 2 | 2,08% |
| Ibu Rumah Tangga | 9 | 9,38% |
| Nelayan | 3 | 3,13% |
| Pegawai Negeri Sipil | 5 | 5,21% |
| Wiraswasta | 27 | 28,13% |
| Total | 96 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dari total responden sebanyak 96 orang

diketahui sebagian besar orang tua responden adalah Petani dengan persentase sebesar 52,08% dan pekerjaan yang berhubungan dengan sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil dengan persentase sebesar 5,21% dan Honorer sebesar 2,08% relatif sedikit.

b. Jumlah Uang Saku

Tabel 4.2 Jumlah Uang Saku Responden

| Jumlah Uang Saku | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|-----------------------|
| < 500.000 | 36 | 37,50% |
| 500.000 | 35 | 36,46% |
| > 500.000 | 25 | 26,04% |
| Total | 96 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dari total responden sebanyak 96 orang diketahui bahwa mayoritas responden menerima uang saku di bawah 1.000.000 dengan proporsi yang lebih tinggi pada kategori < 500.000 yang menunjukkan persentase sebesar 37,50%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Motivasi (X_1), *Risk Taking* (X_2), dan Intensi Berwirausaha (Y).

a. Motivasi (X_1)

Variabel motivasi diukur dengan menggunakan 6 indikator yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Adapun tanggapan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pernyataan dan Tanggapan Variabel X₁

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|----------------------------------|--|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Kebutuhan akan prestasi | Sangat penting bagi saya untuk mendapatkan pengakuan atas pencapaian yang saya raih. | 35 | 54 | 7 | 0 |
| 2. | | Saya merasa termotivasi ketika memiliki target yang harus dicapai dalam waktu tertentu. | 47 | 49 | 0 | 0 |
| 3. | Pengambilan Resiko | Saya percaya bahwa mengambil risiko penting untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. | 50 | 42 | 4 | 0 |
| 4. | | Saya lebih memilih menghadapi tantangan yang berisiko daripada tetap berada dalam zona nyaman. | 29 | 66 | 1 | 0 |
| 5. | Toleransi Ketidakpastian | Saya tidak mudah tertekan saat menghadapi perubahan atau kondisi yang tidak pasti. | 15 | 43 | 36 | 2 |
| 6. | | Saya mampu membuat keputusan meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap. | 11 | 41 | 43 | 1 |
| 7. | Kepercayaan Diri pada Orang Lain | Saya merasa mudah mempercayai kemampuan orang lain untuk mengambil keputusan yang tepat. | 11 | 50 | 33 | 2 |
| 8. | | Saya merasa nyaman mendelegasikan tanggung jawab kepada orang lain dalam tim. | 12 | 56 | 26 | 2 |
| 9. | Kepercayaan Diri | Saya sering meragukan kemampuan diri saya dalam menghadapi masalah. | 22 | 44 | 25 | 5 |
| 10 | | Saya merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. | 17 | 59 | 17 | 3 |

| | | | | | | |
|-----|-------------|--|----|----|----|---|
| 11. | Kreativitas | Saya merasa terbatas dalam berpikir kreatif ketika menghadapi tantangan. | 15 | 60 | 18 | 3 |
| 12. | | Saya merasa termotivasi ketika diberi kebebasan untuk berkreasi. | 39 | 57 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

b. *Risk Taking* (X_2)

Variabel *risk taking* diukur dengan menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Adapun tanggapan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pernyataan dan Tanggapan Variabel X_2

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|--|---|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Lokus Kendali (<i>Locus of Control</i>) | Saya tidak bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan untuk menghadapi risiko. | 16 | 72 | 8 | 0 |
| 2. | | Saya percaya bahwa kegagalan dalam mengambil risiko dapat diatasi dengan pembelajaran dan usaha. | 55 | 40 | 1 | 0 |
| 3. | Kebutuhan akan Prestasi | Saya bersedia mengambil risiko untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. | 33 | 63 | 0 | 0 |
| 4. | | Saya percaya bahwa keberhasilan besar memerlukan keberanian untuk mengambil risiko. | 50 | 45 | 0 | 1 |
| 5. | Kecenderungan Mengambil Risiko | Saya lebih suka mencoba sesuatu yang baru meskipun hasilnya tidak pasti. | 24 | 64 | 7 | 1 |
| 6. | | Saya tidak ragu untuk menghadapi tantangan yang memiliki risiko tinggi jika saya percaya hasilnya bermanfaat. | 27 | 67 | 2 | 0 |

| | | | | | | |
|----|----------------------|---|----|----|----|---|
| 7. | Toleransi Ambiguitas | Saya dapat mengambil keputusan meskipun menghadapi situasi dengan banyak kemungkinan yang tidak jelas. | 21 | 49 | 25 | 1 |
| 8. | | Saya merasa nyaman mengambil keputusan meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap | 7 | 34 | 53 | 2 |
| 9. | Kepercayaan Diri | Saya merasa percaya diri dalam menghadapi situasi baru yang belum pernah saya alami sebelumnya. | 18 | 52 | 23 | 3 |
| 10 | | Saya yakin bahwa saya dapat menemukan solusi jika risiko yang saya ambil tidak berjalan sesuai rencana. | 19 | 74 | 3 | 0 |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

c. Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel intensi berwirausaha diukur dengan menggunakan 3 indikator yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Adapun tanggapan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pernyataan dan Tanggapan Variabel Y

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|--|--|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Sikap Pribadi (<i>Personal Attributes</i>) | Saya lebih tertarik untuk menjalankan bisnis daripada bekerja di perusahaan. | 33 | 51 | 11 | 1 |
| 2. | | Saya merasa memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis saya sendiri. | 25 | 64 | 7 | 0 |
| 3. | Norma-Norma Subyektif (<i>Subjective Norms</i>) | Saya merasa bahwa orang-orang di sekitar saya mendukung keputusan saya untuk berwirausaha. | 28 | 62 | 6 | 0 |
| 4. | | Saya merasa terinspirasi oleh orang-orang | 49 | 45 | 2 | 0 |

| | | | | | | |
|----|---|---|----|----|----|---|
| | | yang berhasil berwirausaha di sekitar saya. | | | | |
| 5. | Kontrol Perilaku yang Dirasakan | Saya percaya bahwa saya dapat mengelola waktu saya dengan baik untuk menjalankan usaha sendiri. | 20 | 68 | 8 | 0 |
| 6. | (<i>Perceived Behavioral Control</i>) | Saya merasa memiliki akses ke sumber daya yang saya butuhkan untuk memulai usaha. | 23 | 53 | 10 | 0 |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

3. Hasil Olah Data Statistik

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan indikator yang nantinya akan menggambarkan bagaimana alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut ketepatan instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid, maka perlu dilakukan pengujian dengan cara menguji korelasi antara skor (nilai) masing-masing item pertanyaan dengan total skor kuesioner. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Serta melihat dari nilai signifikansi data apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan valid begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak valid.

a) Hasil Uji Validitas Motivasi

Uji validitas untuk instrumen variabel Motivasi (X1) dilihat dari nilai signifikansinya dengan jumlah responden sebanyak 96 maka pernyataan

pada variabel ini akan valid jika nilai sig. $< 0,05$. Hasil uji validitas variabel motivasi disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Motivasi (X1)

| No. Butir Instrumen | R_{Hitung} | R_{Tabel} | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | 0,469 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 2. | 0,390 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 3. | 0,393 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 4. | 0,405 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 5. | 0,541 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 6. | 0,595 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 7. | 0,687 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 8. | 0,612 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 9. | 0,352 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 10. | 0,559 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 11. | 0,470 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 12. | 0,440 | 0,200 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,200 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian

pada Motivasi (X1) dinilai dari semua butir pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian dinyatakan Valid.

b) Uji Validitas *Risk Taking*

Uji validitas untuk instrumen variabel *Risk Taking* (X2) dengan jumlah responden sebanyak 96 maka pernyataan pada variabel ini akan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas variabel *risk taking* disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas *Risk Taking* (X2)

| No. Butir Instrumen | R_{Hitung} | R_{Tabel} | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | 0,446 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 2. | 0,459 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 3. | 0,430 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 4. | 0,371 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 5. | 0,583 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 6. | 0,483 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 7. | 0,680 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 8. | 0,623 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 9. | 0,646 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 10. | 0,559 | 0,200 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, setiap instrumen pernyataan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,200 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian dari semua butir variabel *Risk Taking* (X2) dinyatakan Valid.

c) Uji Validitas Intensi Berwirausaha

Uji validitas untuk instrumen variabel Intensi Berwirausaha (Y) dengan jumlah responden sebanyak 96 maka pernyataan pada variabel ini akan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha (Y)

| No. Butir Instrumen | R _{Hitung} | R _{Tabel} | Sig. | Keterangan |
|---------------------|---------------------|--------------------|-------|------------|
| 1. | 0,710 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 2. | 0,846 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 3. | 0,658 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 4. | 0,603 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 5. | 0,792 | 0,200 | 0,000 | Valid |
| 6. | 0,696 | 0,200 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,200 dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada Intensi Berwirausaha (Y) dinilai dari semua butir pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian dinyatakan Valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menjadi tolak ukur suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah berada pada kategori baik. Apabila kategori tersebut memiliki hasil reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan maka kategori tersebut dikatakan baik. Semakin kecil kesalahan dalam pengukuran maka hasil tersebut menunjukkan suatu instrumen. Apabila nilai *coefficients cronbach's alpha* menunjukkan angka $>0,60$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

a) Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Tabel 4.9 Hasil Uji

Reliabilitas Variabel

Motivasi (X1)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .715 | 12 |

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan uji statistik diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi sebesar 0,715, nilai tersebut melebihi nilai

0,600, yang berarti bahwa variabel motivasi memenuhi asumsi uji reliabilitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

| Reliability Statistics | | | |
|-------------------------------|---------------------|------------|-----------------------------|
| | Cronbach's Alpha | N of Items | Variabel <i>Risk Taking</i> |
| b) Uji Reliabilitas | .719 | 10 | |

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Risk Taking* (X2)

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil pengolahan variabel *risk taking* di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,719, jumlah tersebut melebihi batas minimum yaitu 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk taking* memenuhi asumsi uji reliabilitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

c) Uji Reliabilitas Variabel Intensi Berwirausaha

| Reliability Statistics | | | Reliabilitas Variabel |
|--|---------------------|------------|-----------------------|
| | Cronbach's Alpha | N of Items | |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Intensi Berwirausaha (Y) | .808 | 6 | |

Hasil pengolahan variabel intensi berwirausaha di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808 jumlah tersebut melebihi batas minimum yaitu 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensi berwirausaha memenuhi asumsi uji reliabilitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu penelitian terjadi penyimpangan atau tidak maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini mengolah data dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil oleh data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Skewness* dan *Kurtosis* dengan membandingkan antara nilai Statistic *Skewness* dibagi dengan Std Error *Skewness* atau nilai Statistic *Kurtosis* dibagi dengan Std Error *Kurtosis*. Dimana jika skor berada antara -2 dan 2 maka distribusi data normal.⁶⁵ Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.12.

⁶⁵ Andhika Wicaksono et al., "Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan Dan Keruncingan)," *Jurnal Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan & Keruncingan)* 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xjwqd>.

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 96 | -6.33436 | 5.43633 | .0000000 | 2.21546161 | .200 | .246 | .735 | .488 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | | | | | |

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, maka kita memperoleh nilai Skewness yaitu 0,200 dan Std. Error Skewness yaitu 0,246 sedangkan untuk nilai Kurtosis yaitu 0,735 dan Std. Error Skewness yaitu 0,488. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Skewness dan Kurtosis yaitu dengan membagi antara nilai ratio skewness/Std. error skewness yaitu $0,200/0,246$ yang memperoleh nilai skewness sebesar $0,813 > -2$ dan untuk nilai kurtosis yaitu nilai ratio kurtosis/Std. error kurtosis yaitu $0,735/0,488$ yang memperoleh nilai kurtosis sebesar $1,506 < 2$.

Berdasarkan hasil interpretasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji variabel motivasi, *risk taking*, dan intensi berwirausaha telah terdistribusi secara normal karena nilai yang diperoleh masing-masing berada pada rentang -2 dan 2 yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas menggunakan uji Skewness dan Kurtosis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel bebas dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas dihitung untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (interkorelasi) pada setiap variabel bebas dalam data penelitian. Uji ini penting untuk diketahui karena model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki atau tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Dikatakan multikolinearitas ketika nilai toleransinya kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil pengujian disajikan pada 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 8.172 | 2.476 | | 3.300 | .001 | | |
| | Motivasi | .185 | .083 | .288 | 2.243 | .027 | .531 | 1.885 |
| | Risk Taking | .141 | .101 | .179 | 1.391 | .167 | .531 | 1.885 |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai *tolerance* variabel motivasi dan *risk taking* 0,531 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,885 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan interkorelasi

antar variabel atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, uji heteroskedastisitas merupakan hal yang wajib dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians dalam hal nilai residual untuk semua pengamatan model regresi dalam data penelitian. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji glejser dimana dasar pengambilan keputusannya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteriskedastisitas.

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|-------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.938 | 1.660 | | 1.167 | .246 |
| | Motivasi | -.046 | .055 | -.117 | -.823 | .413 |
| | Risk Taking | .043 | .068 | .090 | .638 | .525 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai sig. untuk variabel motivasi sebesar $0,413 > 0,05$ dan nilai sig. variabel *risk taking* sebesar

0,525 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji-t (Parsial)

Berdasarkan nilai signifikansi 0,05, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika signifikansinya kurang dari 0,05, dan H_0 diterima jika signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.15 Uji-t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.172 | 2.476 | | 3.300 | .001 |
| | Motivasi | .185 | .083 | .288 | 2.243 | .027 |
| | Risk Taking | .141 | .101 | .179 | 1.391 | .167 |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai T_{hitung} variabel Motivasi sebesar 2,243 dan T_{tabel} sebesar 1,986 atau $2,243 > 1,986$ dan nilai sig. untuk variabel Motivasi sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan bahwa variabel Motivasi secara parsial berpengaruh positif

terhadap Intensi Berwirausaha. Sedangkan untuk variabel *Risk Taking* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,391 dan T_{tabel} sebesar 1,986 dan nilai sig. sebesar $0,167 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kesimpulan bahwa variabel *Risk Taking* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

2) Uji F (Simultan)

Berdasarkan nilai signifikansi 0,05 uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel. 4.16 Uji F

ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 106.214 | 2 | 53.107 | 10.592 | .000 ^b |
| | Residual | 466.286 | 93 | 5.014 | | |
| | Total | 572.500 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Risk Taking, Motivasi

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,592 dan F_{tabel} sebesar 3,09 atau $10,592 > 3,094$ dan nilai sig. sebesar

0,000 yang berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel Motivasi dan *Risk Taking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam model regresi linier berganda ini, nilai koefisien determinasi total (R^2), atau kuadrat R yang menunjukkan nilai koefisien determinasi, dapat ditemukan. Angka ini kemudian dikonversi menjadi persentase, yaitu persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel

4.17 Uji

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .431 ^a | .186 | .168 | 2.239 |

a. Predictors: (Constant), Risk Taking, Motivasi

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Koefisien Determinasi R^2

Dari hasil uji R^2 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,186, yang berarti 18% dari variabel Motivasi dan *Risk Taking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 0,820 yang artinya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Dari hasil uji R korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,431 yang artinya korelasi antara Motivasi dan Risk Taking terhadap Minat Entrepreneur berada di kategori sedang karena berada pada range 0,40-0,599.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi (X_1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.

Dari hasil uji parsial (Uji-t) didapatkan nilai T_{hitung} variabel Motivasi sebesar 2,243 dan T_{tabel} sebesar 1,986 atau $2,243 > 1,986$ dan nilai sig. untuk variabel Motivasi sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan bahwa variabel Motivasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat intensi mereka untuk berwirausaha. Hal ini

mengindikasikan bahwa faktor-faktor motivasi, seperti dorongan untuk mandiri, keinginan mencapai kesuksesan, dan aspirasi untuk menciptakan lapangan kerja, memainkan peran penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi, seperti melalui pelatihan kewirausahaan, dukungan lingkungan, dan program pendampingan, perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan jiwa wirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu teori hierarki kebutuhan atau "*The Need Hierarchy Model*" yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi itu didasarkan pada beberapa kebutuhan seperti kebutuhan dasar, rasa aman, sosial, penghargaan, dan kebutuhan pengakuan diri.⁶⁶ Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar mahasiswa menjalankan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Karena sebagian besar mahasiswa menjalankan usaha untuk mendapatkan penghasilan agar tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua atau keluarga. Selain itu, motivasi mahasiswa dalam menjalankan usaha juga didasarkan pada kreativitas yang dimiliki sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi melalui usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, motivasi memiliki pengaruh yang

⁶⁶Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Wirausaha Sukses Edisi 1* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 100

linear terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armansyah dan Yuritano tentang Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Stie Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 yang menyatakan bahwa motivasi wirausaha sangat dibutuhkan untuk mendorong mahasiswa dalam minat berwirausaha.⁶⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung berminat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin besar minatnya untuk berwirausaha karena jika seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha maka otomatis mereka akan gengsi untuk melakukan kegiatan berwirausaha seperti berjualan karena mereka menganggap bahwa mereka adalah seorang mahasiswa yang tugasnya untuk menuntut ilmu bukan untuk berjualan atau menjalankan usaha.

Pentingnya motivasi sebagai pendorong utama seseorang dalam melakukan suatu kegiatan termasuk berwirausaha dilakukan agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berbanding lurus dengan intensi berwirausaha. Sehingga, dalam pelaksanaan

⁶⁷Yuritano and Armansyah, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2)," *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.

kegiatan berwirausaha variabel motivasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.

2. Pengaruh *Risk Taking* (X_2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,391 dan T_{tabel} sebesar 1,986 dan nilai sig. sebesar $0,167 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kesimpulan bahwa variabel *Risk Taking* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian dalam mengambil risiko bukanlah faktor utama yang menentukan niat seseorang untuk berwirausaha melainkan adanya faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha seperti *self efficacy*, motivasi intrinsik, dukungan lingkungan, dan pengalaman dalam berwirausaha serta beberapa faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aprilian Mustofa & Ekawati, 2017) yang menjelaskan bahwa keberanian dalam mengambil resiko tidak menjadi faktor penentu intensi berwirausaha mahasiswa mahasisiwa program studi non reguler Universitas Udayana. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keberanian mengambil resiko maka belum tentu akan semakin tinggi pula niat berwirausaha karena antara variabel X_2 dengan Y tidak

memiliki pengaruh.⁶⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2021) juga menunjukkan bahwa *risk perception* atau pengambilan resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki beragam persepsi risiko seperti ada yang berhati-hati, ada yang berani dan ada yang ragu-ragu dalam memutuskan minat berwirausaha.⁶⁹

3. Pengaruh Motivasi (X_1) dan *Risk Taking* (X_2) Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.

Berdasarkan hasil uji-F (simultan) yang telah dilakukan maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,592 dan F_{tabel} sebesar 3,09 atau $10,592 > 3,094$ dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel Motivasi dan *Risk Taking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

Motivasi berwirausaha adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, berpikir, dan merasakan apa yang mereka lakukan. Keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha sukses menjadi motivasinya untuk mewujudkan impiannya, sehingga akan meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang, semakin besar minatnya pada

⁶⁸Anggra Lutfi Aprilian Mustofa and N. Ekawati, "Keberanian Mengambil Risiko Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6, no. 10 (2017): 253900.

⁶⁹Finantyo Eddy Wibowo, Tina Nurdiani, and Ahmad Nuh, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)," *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)* 18, no. 2 (2021): 90–100, <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/132/89>.

berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kewirausahaan seseorang, semakin rendah minatnya pada kewirausahaan.⁷⁰

Selain motivasi, jika dilakukan uji secara simultan maka variabel *risk taking* juga mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis syariah IAIN Palopo hal ini terjadi karena semakin tingginya seseorang dalam mengambil resiko dalam suatu usaha akan menyebabkan ketertarikan dan sikap yang positif atas kegiatan usaha yang mereka lakukan. Jadi adanya resiko dalam sebuah usaha tidak mengurangi sikapnya dalam rangka mendirikan atau menciptakan sebuah usaha. Dan bahkan menganggap bahwa suatu kegagalan dalam sebuah usaha adalah sebagai dorongan untuk mencoba lagi menuju keberhasilan dan kesuksesan.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk berusaha maka semakin tinggi juga keinginan atau minatnya terhadap kegiatan berwirausaha dan semakin besar kemampuan seseorang dalam mengambil dan mengendalikan risiko-risiko dalam bisnis maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menjalankan usaha. Jika seseorang sudah memiliki motivasi atau tekad yang kuat serta pengendalian risiko yang baik maka dapat disimpulkan bahwa

⁷⁰Tarmiyati, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo", *Skripsi* (2017), 1-147.

⁷¹Ihza Wildanun Uyun, "Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)", *Skripsi* (2020), 1-84.

seseorang tersebut akan mudah untuk menjalankan suatu bisnis dan dengan kedua hal yang dimiliki tersebut dapat dipastikan bahwa orang tersebut dapat menjalankan bisnis yang sukses dan selalu mencapai target yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh motivasi dan *risk taking* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis syariah IAIN Palopo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial (Uji-t) didapatkan nilai T_{hitung} variabel Motivasi sebesar 2,243 dan T_{tabel} sebesar 1,986 atau $2,243 > 1,986$ dan nilai sig. untuk variabel Motivasi sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan bahwa variabel Motivasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,391 dan T_{tabel} sebesar 1,986 dan nilai sig. sebesar $0,167 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kesimpulan bahwa variabel *Risk Taking* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.
3. Berdasarkan hasil uji-F (simultan) yang telah dilakukan maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,592 dan F_{tabel} sebesar 3,094 atau $10,592 > 3,09$ dan nilai sig. sebesar $0,000$ yang berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel Motivasi dan *Risk Taking* secara simultan berpengaruh signifikan

4. terhadap Intensi Berwirausaha. Sedangkan uji R^2 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,186, yang berarti 18% dari variabel Motivasi dan *Risk Taking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 0,820 yang artinya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Serta dari hasil uji R korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,431 yang artinya korelasi antara Motivasi dan *Risk Taking* terhadap Intensi Berwirausaha berada di kategori sedang karena berada pada *range* 0,40-0,599.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik seperti dosen hendaknya mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha, dosen harus memberikan motivasi berwirausaha kepada mahasiswa, terutama mereka yang belajar berwirausaha. Mereka dapat melakukan ini dengan memberikan panduan sukses dalam berwirausaha atau dengan menunjukkan contoh pengusaha sukses.
2. Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang 2 faktor yaitu motivasi dan *risk taking* namun dalam penelitian ini variabel *risk taking* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Jadi, diharapkan penelitian selanjutnya

dapat menggunakan variabel lain selain *risk taking* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Sadikin et al., "The Effect of Risk Tolerance, Entrepreneurship Motivation and Self Efficacy on Entrepreneur Intention of University Students," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023): 901–11, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.841>.
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, and Inka Winarni Mufdhalifah, "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need for Achievement," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17, no. 2 (2015): 182–98, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.165-176>.
- Ajat Akurat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 16
- Andhika Wicaksono et al., "Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan Dan Keruncingan)," *Jurnal Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan & Keruncingan)* 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xjwqd>.
- Andriany Rahmawati and M Fathur Rahman, "Peran Sikap Kewirausahaan Dalam Memoderasi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2024): 239–50, <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i2.5609>.
- Anggra Lutfi Aprilian Mustofa and N. Ekawati, "Keberanian Mengambil Risiko Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6, no. 10 (2017): 253900.
- ¹Anggraeni dan Irviani (2017, "Bab Ii Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses.
- Ardaya Widarma, Prayekt Prayekt, and Kusuma Chandra Kirana, "Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 7 (2022): 396–405, <https://doi.org/10.56338/jks.v5i7.2592>.

- Badan Pusat Statistik, Kota Palopo dalam Angka 2019, (BPS: Palopo, 2019), 58.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 - 2024*. (4 April 2016). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwNCMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008-2024.html>. Diakses pada 27 Desember 2024.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Persentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan*. (20 Agustus 2024). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4NiMy/persentase-usia-muda--15-24-tahun--yang-sedang-tidak-sekolah--bekerja-atau-mengikuti-pelatihan--persen-.html>. Diakses pada 27 Desember 2024.
- Baharuddin, M, “Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 Edisi 5 (2015), 154–160.
- Chairunnisa, Dedi Purwana, and Munawaroh, “The Effect of Entrepreneurship Education, Innovation, and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interest in Students of the Faculty of Economics, State University,” *Journal of Economic Education, Office and Accounting* 3, no. 1 (2022): 77–91.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/30199/13420>
- Chaplin, S.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) 25
- Chatarina Yekti P et al., “Faktor-Faktor Pendorong Minat Wirausaha Startup” 14, no. 3 (2021): 207–21.
- Danang Sunyoto, “*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*”, (Yogyakarta: CAPS, 2011), 79.
- Dimas Veronica Priharti Universitas Baturaja and Desy Zullya Hidayat Universitas Baturaja, “JUMPA Vol. 7 No. 1 Februari 2020 Motivasi Dan Kepribadian : Dampaknya Kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Universitas Baturaja,” *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 7, no. 1 (2020): 27–39, <https://doi.org/10.55963/jumpa.v7i1.328>.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2014), 42

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, "Data Mahasiswa", 2024, <https://febi.iainpalopo.ac.id/data-mahasiswa>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2025
- Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, and Amalina Maharani, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)," *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 42–53, <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>.
- Finantyo Eddy Wibowo, Tina Nurdiani, and Ahmad Nuh, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)," *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)* 18, no. 2 (2021): 90–100, <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/132/89>.
- Fitriansyah & Setiyani, "Determinan Intensi Berwirausaha". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1 (September 2021) 1–16. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Hattab, H. W, "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt". *The Journal Of Entrepreneurship*, Vol 23 No. 1 (2014), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Hattab, H. W, Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal Of Entrepreneurship*, Vol. 23 Edisi 1 (2014), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Hendra Safri, Adzan Noor Bakri, Nur Ariani Aqidah, "Pendampingan Pelatihan Aplikasi Manajemen Administrasi Dan Keuangan Desa Oleh Program Studi Perbankan Syariah Di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu" *Ekonometrika: Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan*, Vol.4 No.2 (2024): 43, <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jiet> 4, no. 2 (2024): 12–27.
- Hendra Wiyanto, "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kesiapan Instrumentasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Manajemen XVIII*, no. 3 (2014): 392–406.
- Ihza Wildanun Uyun, "Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)", *Skripsi* (2020), 1-84.
- Indarti, N, "Factors Affecting Entrepreneurial Intentions". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 19 No. 1 (2004), 57–70.
- Isu Sepekan, "Pengangguran Generasi z: Tantangan Dan Solusi," 2024.
- Kencana Media Group, 2011), 100

- Koh, Entrepreneurial Characteristics A Study of Hong Kong MBA Students. *Journal of Managerial Psychology*, Edisi 11(1996), 12–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02683949610113>
- Kurniawan, T. (2011). Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran Self Efficacy, Locus of Control, Risk Taking Behavior, EQ, dan AQ. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, “Risiko Krisis Ekonomi Global 2024”, 01 Juli 2024, <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/2254-deputi-bidang-pengkajian-ekonomi-dan-ska-lemhannas-ri-laksanakan-fgd-risiko-krisis-ekonomi-global-2024>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2024.
- Megasari and Nila Putri Kartika, “Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Manfaat Dan Kepercayaan Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bsi Mobile Palopo,” *Journal of Islamic Economic and Business* 3 (2021): 107–17.
- Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Ideal Press Yogyakarta, 2017), 123.
- Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, Muzzayyanah Jabani., “Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 12 (2022): 337–51, https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559.
- Muhammad Ridha, “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 111
- Munawar Noor, “Novelty/Kebaruan Dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi.” *Mimbar Administrasi* 18.1 (2021): 14–23. DISSERTATION,” *Mimbar Administrasi* 18, no. 1 (2021): 14–23.
- Nia Nur Safitri and Jaka Nugraha, “Mengeksplorasi Variabel Pemeditasi Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dan Niat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 1 (2021): 23–37, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p23-37>.
- Nurul Muthmainna, Hilwa Anwar, and Andi Nasrawaty Hamid, “Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK,” *Journal of Correctional Issues* 6, no. 1 (2023): 95–107.

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Edisi 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), 175
- Permadina Kanah Arieska and Novera Herdiani, “Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif,” *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>. a
- Pradikasari Ellen and Isbanah Yuyun, “Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2019): 424–34.
- Pradikasari Ellen and Isbanah Yuyun, “Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2019): 424–34.
- Qur’an Kemenag, “Q.S At-Taubah:9/129”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>, Diakses pada tanggal 22 Januari 2025
- Qur’an Kemenag, “Q.S Al-Baqarah/2:286”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2025
- Rena Rismayanti et al., “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Edisi 1 (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2013), 55
- Safaruddin Muthe, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 9. Edisi 1 (2020), 18–28. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/263>
- Shane S, Locke E.A & Collins C.J, “Entrepreneurial Motivation. Human Resource Management Review” *Journal Elsevier*, Vol. 13 No. 2 (2003), 263-269. *Journal*.
<http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tabid=12093&mid=26055>.
- Subhan Akbar Abbas, “Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka,” *BALANCA : Jurnal*

- Ekonomi Dan Bisnis Islam 5, no. 1 (2023): 45–54, <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R d D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 35-36
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), 121
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 129
- Sunyoto Danang. Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 36
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 9
- Tafsir Al-Qur'an, "Q.S Al-Baqarah/2:286", 2022, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2025
- Tarmiyati, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo", *Skripsi* (2a017), 1-147.
- Tsalsa Wahdatul Fajriyah, Agus Wibowo, and Marsofiyati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 181–95.
- Utin Nima Hermina, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negara Pontianak, *Jurnal Eksos*, Juli. Volume 7 .nomor 2 ISSN 1693-9093 (Pontianak: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak):130.
- Wanto, S.F. (2014). "Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan". (Skripsi). Yogyakarta: UNY

¹Wawancara awal penulis, tanggal 21 Juni 2024

- Wiannita Estuwijaya, Henry Eryanto, and Roni Faslah, “Pengaruh Locus Of Control, Need for Achievement, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen* 2, no. 2 (2023): 91–107., <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/879>
- Yudha Mahrom DS, Diah Isnaini Asiati, and Gumar Herudiansyah, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Pembelajaran Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Dikecamatan Seberang Ulu I Palembang,” *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 18, no. 1 (2022): 80–89, <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.526>.
- Yuritanto and Armansyah, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2),” *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.
- Yuritanto and Armansyah, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2),” *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.
- Yusnani, “Formalisasi Syarih Islam dan Hak Asasi Manusia Di Indonesia”, *E-Journal Al- Mawarid* No. 1 Edisi 16, (2006), 192.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Wirausaha Sukses* Edisi 1 (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 100
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Wirausaha Sukses* Edisi 1 (Jakarta:

L

A

M

P

I

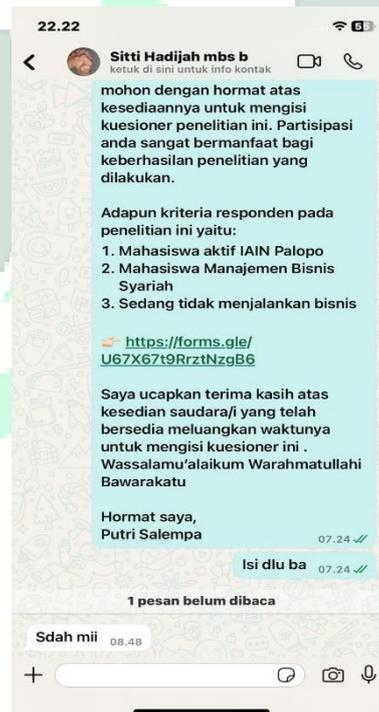
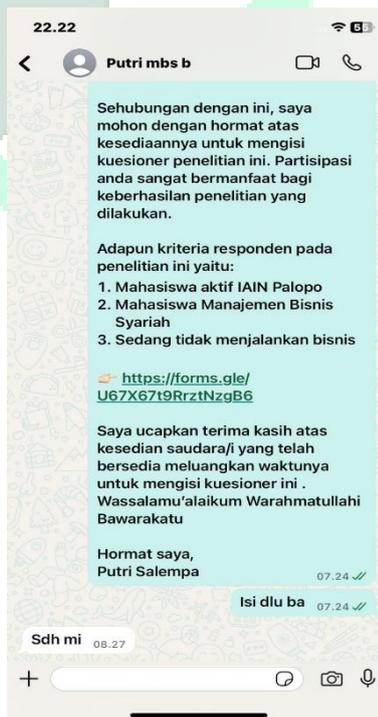
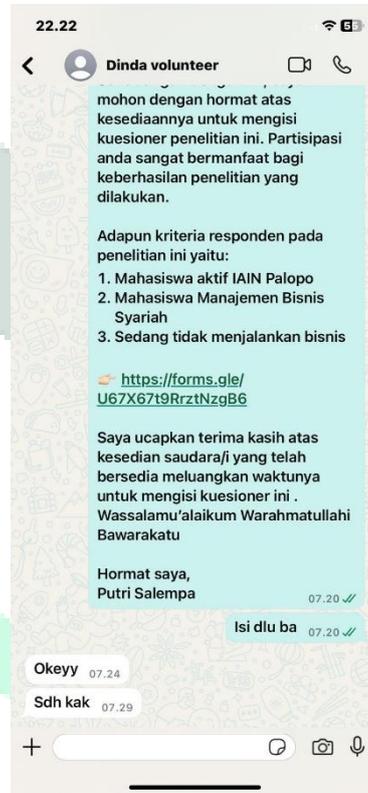
R

A

N



BUKTI PENGISIAN KUESIONER



KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Perkenalkan nama saya Putri Salempa mahasiswi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sedang melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Analisis Pengaruh Motivasi dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo”.

Sehubungan dengan ini, saya mohon dengan hormat atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi anda sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Adapun kriteria responden pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif IAIN Palopo
2. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah
3. Sedang tidak menjalankan bisnis

Saya ucapkan terima kasih atas kesedian saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

a. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Pekerjaan Orang Tua :
Jumlah Uang Saku Per Bulan :
Alamat/Domisili :

Variabel X1 (Motivasi)

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|----------------------------------|--|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Kebutuhan akan prestasi | Sangat penting bagi saya untuk mendapatkan pengakuan atas pencapaian yang saya raih. | 35 | 54 | 7 | 0 |
| 2. | | Saya merasa termotivasi ketika memiliki target yang harus dicapai dalam waktu tertentu. | 47 | 49 | 0 | 0 |
| 3. | Pengambilan Resiko | Saya percaya bahwa mengambil risiko penting untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. | 50 | 42 | 4 | 0 |
| 4. | | Saya lebih memilih menghadapi tantangan yang berisiko daripada tetap berada dalam zona nyaman. | 29 | 66 | 1 | 0 |
| 5. | Toleransi Ketidakpastian | Saya tidak mudah tertekan saat menghadapi perubahan atau kondisi yang tidak pasti. | 15 | 43 | 36 | 2 |
| 6. | | Saya mampu membuat keputusan meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap. | 11 | 41 | 43 | 1 |
| 7. | Kepercayaan Diri pada Orang Lain | Saya merasa mudah mempercayai kemampuan orang lain untuk mengambil keputusan yang tepat. | 11 | 50 | 33 | 2 |
| 8. | | Saya merasa nyaman mendelegasikan tanggung jawab kepada orang lain dalam tim. | 12 | 56 | 26 | 2 |
| 9. | Kepercayaan Diri | Saya sering meragukan kemampuan diri saya dalam menghadapi masalah. | 22 | 44 | 25 | 5 |
| 10. | | Saya merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. | 17 | 59 | 17 | 3 |
| 11. | Kreativitas | Saya merasa terbatas dalam berpikir kreatif ketika menghadapi tantangan. | 15 | 60 | 18 | 3 |

| | | | | | | |
|-----|--|--|----|----|---|---|
| 12. | | Saya merasa termotivasi ketika diberi kebebasan untuk berkreasi. | 39 | 57 | 0 | 0 |
|-----|--|--|----|----|---|---|

Variabel X2 (*Risk Taking*)

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|--|---|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Lokus Kendali (<i>Locus of Control</i>) | Saya tidak bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan untuk menghadapi risiko. | 16 | 72 | 8 | 0 |
| 2. | | Saya percaya bahwa kegagalan dalam mengambil risiko dapat diatasi dengan pembelajaran dan usaha. | 55 | 40 | 1 | 0 |
| 3. | Kebutuhan akan Prestasi | Saya bersedia mengambil risiko untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. | 33 | 63 | 0 | 0 |
| 4. | | Saya percaya bahwa keberhasilan besar memerlukan keberanian untuk mengambil risiko. | 50 | 45 | 0 | 1 |
| 5. | Kecenderungan Mengambil Risiko | Saya lebih suka mencoba sesuatu yang baru meskipun hasilnya tidak pasti. | 24 | 64 | 7 | 1 |
| 6. | | Saya tidak ragu untuk menghadapi tantangan yang memiliki risiko tinggi jika saya percaya hasilnya bermanfaat. | 27 | 67 | 2 | 0 |
| 7. | Toleransi Ambiguitas | Saya dapat mengambil keputusan meskipun menghadapi situasi dengan banyak kemungkinan yang tidak jelas. | 21 | 49 | 25 | 1 |
| 8. | | Saya merasa nyaman mengambil keputusan meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap | 7 | 34 | 53 | 2 |

| | | | | | | |
|----|------------------|---|----|----|----|---|
| 9. | Kepercayaan Diri | Saya merasa percaya diri dalam menghadapi situasi baru yang belum pernah saya alami sebelumnya. | 18 | 52 | 23 | 3 |
| 10 | | Saya yakin bahwa saya dapat menemukan solusi jika risiko yang saya ambil tidak berjalan sesuai rencana. | 19 | 74 | 3 | 0 |

Variabel Y (Intensi Berwirausaha)

| No. | Indikator | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----|--|---|-----------|----|----|-----|
| | | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Sikap Pribadi (<i>Personal Attributes</i>) | Saya lebih tertarik untuk menjalankan bisnis daripada bekerja di perusahaan. | 33 | 51 | 11 | 1 |
| 2. | | Saya merasa memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis saya sendiri. | 25 | 64 | 7 | 0 |
| 3. | Norma-Norma Subyektif (<i>Subjective Norms</i>) | Saya merasa bahwa orang-orang di sekitar saya mendukung keputusan saya untuk berwirausaha. | 28 | 62 | 6 | 0 |
| 4. | | Saya merasa terinspirasi oleh orang-orang yang berhasil berwirausaha di sekitar saya. | 49 | 45 | 2 | 0 |
| 5. | Kontrol Perilaku yang Dirasakan (<i>Perceived Behavioral Control</i>) | Saya percaya bahwa saya dapat mengelola waktu saya dengan baik untuk menjalankan usaha sendiri. | 20 | 68 | 8 | 0 |
| 6. | | Saya merasa memiliki akses ke sumber daya yang saya butuhkan untuk memulai usaha. | 23 | 53 | 10 | 0 |

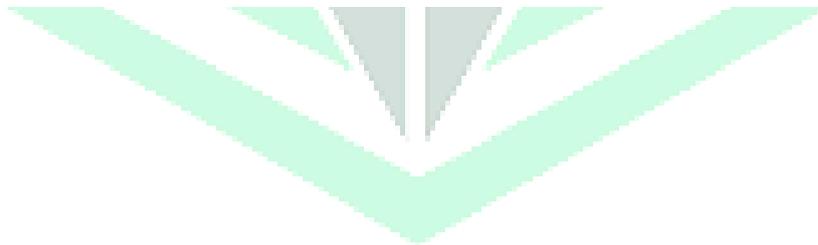
Uji Validitas X1 (Motivasi)

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .416** | .186 | .190 | .192 | .142 | .111 | .203* | -.200 | .427** | .066 | .325** | .469** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .070 | .064 | .061 | .168 | .280 | .047 | .051 | .000 | .523 | .001 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .416** | 1 | .306** | .275** | .091 | .050 | .022 | -.052 | -.092 | .270** | .074 | .378** | .390** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .007 | .376 | .632 | .830 | .617 | .373 | .008 | .474 | .000 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .186 | .306** | 1 | .287** | -.025 | .008 | .065 | .084 | -.017 | .180 | .275** | .269** | .393** |
| | Sig. (2-tailed) | .070 | .002 | | .005 | .810 | .941 | .530 | .416 | .870 | .079 | .007 | .008 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .190 | .275** | .287** | 1 | .245* | .187 | .114 | .095 | -.217* | .436** | -.076 | .250* | .405** |
| | Sig. (2-tailed) | .064 | .007 | .005 | | .016 | .068 | .267 | .355 | .033 | .000 | .459 | .014 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .192 | .091 | -.025 | .245* | 1 | .308** | .375** | .199 | .096 | .418** | -.028 | .205* | .541** |
| | Sig. (2-tailed) | .061 | .376 | .810 | .016 | | .002 | .000 | .052 | .352 | .000 | .787 | .045 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .142 | .050 | .008 | .187 | .308** | 1 | .457** | .489** | .226* | .259* | .151 | .056 | .595** |
| | Sig. (2-tailed) | .168 | .632 | .941 | .068 | .002 | | .000 | .000 | .027 | .011 | .141 | .591 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .111 | .022 | .065 | .114 | .375** | .457** | 1 | .571** | .360** | .229* | .372** | .141 | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | .280 | .830 | .530 | .267 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .025 | .000 | .169 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .203* | -.052 | .084 | .095 | .199 | .489** | .571** | 1 | .293** | .177 | .259* | .091 | .612** |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | .617 | .416 | .355 | .052 | .000 | .000 | | .004 | .084 | .011 | .378 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.9 | Pearson Correlation | -.200 | -.092 | -.017 | -.217* | .096 | .226* | .360** | .293** | 1 | -.253* | .480** | -.070 | .352** |
| | Sig. (2-tailed) | .051 | .373 | .870 | .033 | .352 | .027 | .000 | .004 | | .013 | .000 | .498 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .427** | .270** | .180 | .436** | .418** | .259* | .229* | .177 | -.253* | 1 | .010 | .352** | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | .079 | .000 | .000 | .011 | .025 | .084 | .013 | | .925 | .000 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.11 | Pearson Correlation | .066 | .074 | .275** | -.076 | -.028 | .151 | .372** | .259* | .480** | .010 | 1 | -.011 | .470** |
| | Sig. (2-tailed) | .523 | .474 | .007 | .459 | .787 | .141 | .000 | .011 | .000 | .925 | | .917 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X1.12 | Pearson Correlation | .325** | .378** | .269** | .250* | .205* | .056 | .141 | .091 | -.070 | .352** | -.011 | 1 | .440** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .008 | .014 | .045 | .591 | .169 | .378 | .498 | .000 | .917 | | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .469** | .390** | .393** | .405** | .541** | .595** | .687** | .612** | .352** | .559** | .470** | .440** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Validitas X2 (Risk Taking)

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .211* | .079 | .174 | .002 | .018 | .253* | .151 | .336** | .130 | .446** |
| | Sig. (2-tailed) | | .039 | .443 | .091 | .984 | .865 | .013 | .143 | .001 | .207 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .211* | 1 | .231* | .361** | .296** | .289** | -.002 | .004 | .142 | .135 | .459** |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | | .024 | .000 | .003 | .004 | .987 | .971 | .166 | .190 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .079 | .231* | 1 | .177 | .145 | .472** | .043 | .039 | .113 | .318** | .430** |
| | Sig. (2-tailed) | .443 | .024 | | .085 | .160 | .000 | .681 | .703 | .273 | .002 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .174 | .361** | .177 | 1 | .112 | .250* | .013 | -.141 | .063 | .166 | .371** |
| | Sig. (2-tailed) | .091 | .000 | .085 | | .278 | .014 | .901 | .171 | .539 | .106 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .002 | .296** | .145 | .112 | 1 | .151 | .446** | .346** | .212* | .338** | .583** |
| | Sig. (2-tailed) | .984 | .003 | .160 | .278 | | .142 | .000 | .001 | .038 | .001 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .018 | .289** | .472** | .250* | .151 | 1 | .173 | .131 | .113 | .232* | .483** |
| | Sig. (2-tailed) | .865 | .004 | .000 | .014 | .142 | | .092 | .204 | .272 | .023 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .253* | -.002 | .043 | .013 | .446** | .173 | 1 | .659** | .434** | .261* | .680** |
| | Sig. (2-tailed) | .013 | .987 | .681 | .901 | .000 | .092 | | .000 | .000 | .010 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .151 | .004 | .039 | -.141 | .346** | .131 | .659** | 1 | .478** | .328** | .623** |
| | Sig. (2-tailed) | .143 | .971 | .703 | .171 | .001 | .204 | .000 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .336** | .142 | .113 | .063 | .212* | .113 | .434** | .478** | 1 | .248* | .646** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .166 | .273 | .539 | .038 | .272 | .000 | .000 | | .015 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .130 | .135 | .318** | .166 | .338** | .232* | .261* | .328** | .248* | 1 | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | .207 | .190 | .002 | .106 | .001 | .023 | .010 | .001 | .015 | | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .446** | .459** | .430** | .371** | .583** | .483** | .680** | .623** | .646** | .559** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Validitas Intensi Berwirausaha (Y)

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .600** | .264** | .234* | .455** | .386** | .710** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .009 | .022 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Y2 | Pearson Correlation | .600** | 1 | .517** | .431** | .608** | .487** | .846** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Y3 | Pearson Correlation | .264** | .517** | 1 | .359** | .514** | .233* | .658** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .000 | | .000 | .000 | .022 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Y4 | Pearson Correlation | .234* | .431** | .359** | 1 | .298** | .326** | .603** |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .000 | .000 | | .003 | .001 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Y5 | Pearson Correlation | .455** | .608** | .514** | .298** | 1 | .569** | .792** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .003 | | .000 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Y6 | Pearson Correlation | .386** | .487** | .233* | .326** | .569** | 1 | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .022 | .001 | .000 | | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .710** | .846** | .658** | .603** | .792** | .696** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .715 | 12 |

Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .719 | 10 |

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .808 | 6 |

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|----|----------|---------|----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | | | | | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 96 | -6.33436 | 5.43633 | .0000000 | 2.21546161 | .200 | .246 | .735 | .488 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | | | | | |

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 8.172 | 2.476 | | 3.300 | .001 | | |
| | Motivasi | .185 | .083 | .288 | 2.243 | .027 | .531 | 1.885 |
| | Risk Taking | .141 | .101 | .179 | 1.391 | .167 | .531 | 1.885 |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 1.938 | 1.660 | | 1.167 | .246 |
| | Motivasi | -.046 | .055 | -.117 | -.823 | .413 |
| | Risk Taking | .043 | .068 | .090 | .638 | .525 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.172 | 2.476 | | 3.300 | .001 |
| | Motivasi | .185 | .083 | .288 | 2.243 | .027 |
| | Risk Taking | .141 | .101 | .179 | 1.391 | .167 |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 106.214 | 2 | 53.107 | 10.592 | .000 ^b |
| | Residual | 466.286 | 93 | 5.014 | | |
| | Total | 572.500 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Risk Taking, Motivasi

Uji R2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .431 ^a | .186 | .168 | 2.239 |

a. Predictors: (Constant), Risk Taking, Motivasi

DATA RESPONDEN

| NAMA | KELAS | PEKERJAAN ORANG TUA | JUMLAH UANG SAKU PER BULAN | ALAMAT/ DOMISILI |
|--------------------------|---------|---------------------|----------------------------|--------------------------|
| Iis Handayani Mansur | MBS 5A | PETANI | 500k | Palopo |
| Allyah Ramadhani M. | MBS 5D | PETANI | Rp. 500.000 | Rampoang |
| Syalwa Musdalifah | MBS 3A | IRT | 200 | Palopo |
| Arniati Asri | MBS A3 | PETANI | 300.000 | Balandai |
| Zara Aulia | MBS A3 | BURUH | 500.000 | Kota Palopo |
| Fahmi | MBS 3 E | PEDAGANG | 500.000 | Palopo |
| Nur Aisyah Taufiq | MBS A | SWASTA | 500.000 | Palopo |
| Radit | MBS 3D | WIRASWAST A | 200 | Palopo |
| Nur Hasana | MBS | PETANI | Kurang lebih 400 ribu | Kec. Larompong kab. Luwu |
| Angraeni | MBS 3A | - | - | Suli |
| M.Arifatullah Salim | MBS . D | GURU | 200.000 | Sulawesi barat |
| Suherman | MBS 1D | BURUH | 100k (tergantung) | desa lera |
| Rezky Rea Nanda | A3 | PETANI | 300.000 | Kab. Luwu |
| Siti Yusma Parentha | MBS C | WIRASWAST A | 500.000 | Belopa |
| Yuliana | MBC 7C | PETANI | 1.000.000 | Sukamaju, Luwu Utara |
| Reka Sawitri | MBS 7B | IRT | 100k | Balandai |
| Fathirahman | MBS 3 E | PENSIUNAN PNS | Tidak menentu | Kota Palopo |
| Sindi | MBS 7B | PETANI | 500.000 | Bajo |
| Muh Raihan Fhadil Achmad | MBS 5A | HONORER | 100 | Jl. Sungai Ussu |
| Putri | MBS B | WIRAUSAHA | 500.000 | Malangke |

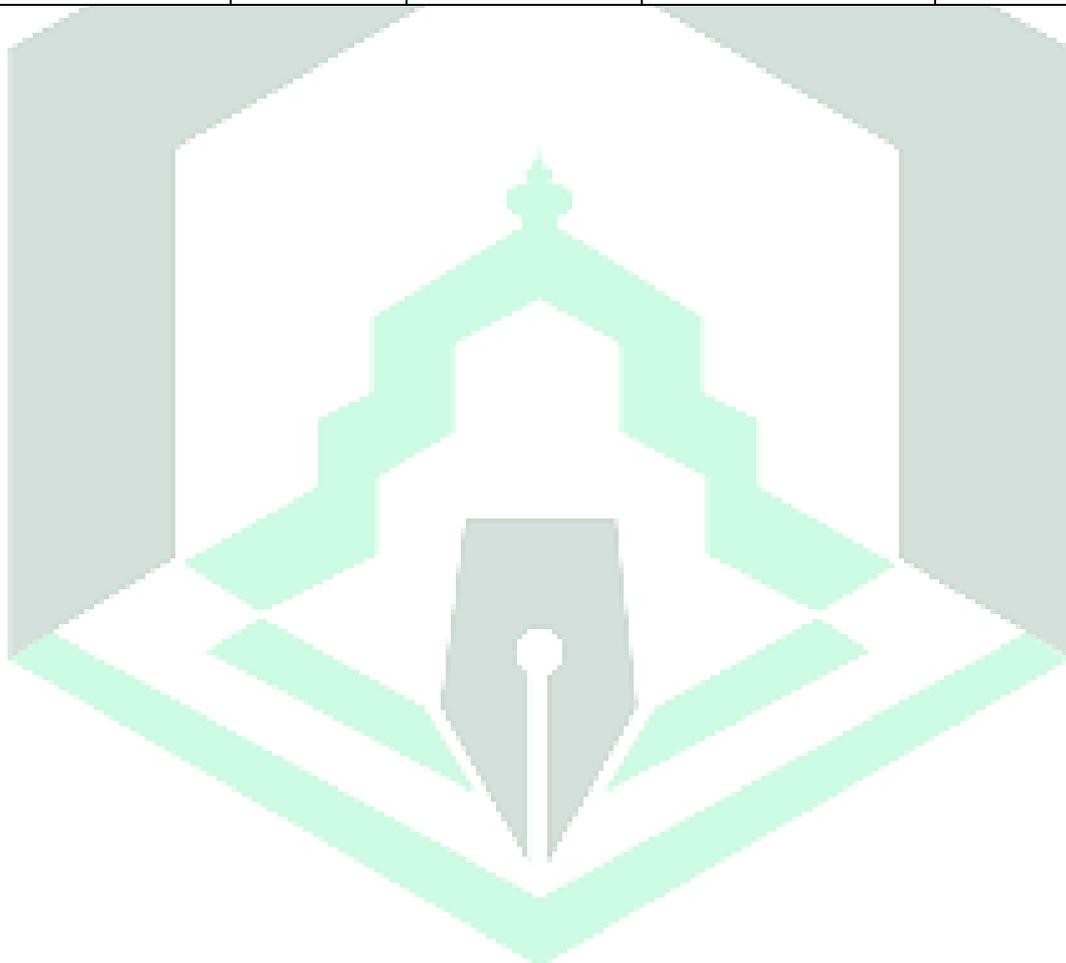
| | | | | |
|-------------------------|---------|---------------------------|---|--|
| Ratmi Dadang | 5A | PETANI | 200 | Pambulangan |
| Amalia Hajar | 7C | IRT | 500 | Baebunta |
| Adila Saniya Amran | MBS 1B | IRT | ±Rp.1.000.000,- | Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur |
| Nur Intan Nirwan | MBS 5D | WIRASWAST A | 500.000 | Luwu Timur |
| Ainayah Sabila Pasha | MBS 7B | PETANI | 800.000 | Pattene |
| Lisa | MBS 1E | WIRASWAST A | nda tetap | karang karangan |
| Mutmainna | MBS 5B | PETANI & IRT | Rp. 300.00 | Suli |
| Elfida | MBS 5A | WIRASWAST A | ±1 juta | Salu Paremang, Kec. Kamanre, Kab. Luwu |
| Jamilatul Latifa | MBS 7 B | PETANI | 500.000 | Balandai |
| Sitti Hadijah | MBS 7B | PETANI | 200 | Rongkong |
| Halima | MBS B | PETANI | < 500 | Tumbubara |
| Muh. Afwan Ridha | MBS 3B | PETANI | 20.000.000.00 | Luwu timur |
| Nuryulianti | MBS 7 B | PETANI | 3-5 ratus | Balandai |
| Ainun Nabila | MBS B | NELAYAN | 700.000 | batu |
| Dinda | MBS 3.C | PETANI | 500.000 | Dusun kamassi desa tombang |
| Gustina | MBS 5A | PETANI | 500.000 | Suli |
| Muh. Nabil | MBS 3.C | PETANI | 1.500.000 | Luwu timur |
| Armawati | MBS B | PETANI | 500 ribu | Palopo |
| Aulia Rahmadhani Nurdin | MBS 1E | SOPIR ANGKUTAN UMUM | 400.000,00 (empat ratus ribu rupiah) | JL. YOS SUDARSO |
| Ahmad Sirrul Watoni | MBS B | PETANI | 300 rb | Luwu timur |

| | | | | |
|------------------------|----------------|-------------------|------------------|---|
| Fatihah | MBS | IRT | - | jl. Libukang 2 blok BB2 no.11 |
| Nurul Aisyah | MBS 7B | - | < 500 | Jln.dr.ratulangi |
| Nursari | MBS7B | TANI | 500 | Luwu timur |
| Irmawanti | MBS 5C | PETANI | 3.000.000 | Morowali |
| Reski Nabila | MBS 7B | PETANI | 200 | Baebunta luwi luwu utara |
| Zainab | MBS 21 B | NELAYAN | 500.000 | Jln. Benteng Raya |
| Surmayani | MBS 7A | PETANI | 500.000 | Dusun Pollopadang, Desa Kendekan, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu |
| Ismi Ramadani | MBS 5C | PETANI | Rp. 500.000 | Suli |
| Bima Sulaksana | MBS 1B | PETANI | 1 juta | Lahabaru |
| Nuruh Hidayah | MBS 7B | PERANI | 500 k | Larui, sulawesi tenggara |
| Nurul Chatimah | SEMESTE R 2 | NELAYAN | 600 | Palopo |
| Nur Aly Syarifuddin | MBS 5B | PETANI | 500 | Desa Lare-Lare |
| Alya Alhakam | MBS 3A | PETANI | Rp500.000 | Luwu Timur |
| Nurul Hilal | MBS 7B | WIRASWAST A | 500.000 | Palopo |
| Muh. Ali Husain | MBS 7B | PEDAGANG KECIL | 700rb | Kota palopo, balandai, jln tupai |
| Karinka Dwi Parambanan | MBS 1 E | AYAH: BURUH | tidak menentu | Dr. Ratulangi |
| Zalikhah Salsabila | MBS 7B | PEDAGANG | 500.00-1.000.000 | Lamasi |
| Feby Aulia Bateruddin | MBS 5A | ASN PPPK | 800.000 | Luwu Utara |
| Alya Putri | MBS 5C | WIRASWAST | 500.000 | Padang alipan |

| | | | | |
|--------------------------------|---------------|----------------------|--------------------|--|
| | | A | | |
| Lely Wafiq Fauziah | MBS 1A | WIRASWAST A | kurang lebih 500 | sukamaju |
| Muhatir Muh. Fakta P | MBS 7A | WIRASWAST A | 300.000 | Walenrang |
| Madinah Syarah | MBS B | PETANI | 1.000.000 | Balandai |
| Rahma Andini Arina Poetri | MBS1E | PT VALE INDONESIA | 500.000-1.000.000. | palopo, balandai lorong smp 5 perumahan dellacostagarden blok B4 |
| Dinda Amini Nursaid | MBS 5C | URT | 500.000,00 | Jl. Yogie S. Memet, Songka, Kec. Wara Selatan |
| Ashabul Kahfi | MBS 1E | PETANI | 500.000 | Kabupaten Luwu Timur |
| Adila Saniya Amran | MBS 1B | IRT | ±Rp.1.000.000,- | Desa Timampu Kec. Towuti Kab. Lutim |
| Qila | MAHASIS WA | KARYAWAN | 2 | Sorowako |
| Adila Saniya Amran | MBS 1B | IRT | ±Rp.1.000.000,- | Desa Timampu Kec. Towuti Kab. Lutim |
| Dwi Intan Ramadani | MBS 1 E | WIRASWAST A | - | Palopo, Sulawesi Selatan |
| Zaskia Reski Amalia Nugraha | LULUS SMA | WIRASWAST A | 300/bulan | btp bogar |
| Muh.Fatir Ramadhan | 1 | IBU RUMAH TANGGA | 600.000 | perumnas, perumahan bulu |

| | | | | |
|-----------------------|---------|----------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| | | | | datu |
| Fadil Rizat Giofani | MBS F | PNS | 1 jt | kolaka utara sulawesi tenggara |
| Fatma Wulandari | MBS C | PETANI | ++600/bulan | Mangkutana |
| Arsalam Maulana Bakri | MBS 9F | WIRAUSAHA | 1.500.000 sampai 2.000.000 | Luwu timur kecamatan burau |
| Emil | MBS 1 | PETANI | ±600 | Masamba |
| Rahma Zaliani | MBS 1B | WIRAUSAHA | 1000000 | Lauwo pantai |
| Fadilah Faizah | MBS 7 B | PETANI/IRT | Rp. 500.000 | Jl. Tandipau |
| Anisa Ramadhani | MBS 5 B | PETANI | Rp.1.000.000 | Masamba,Luwu Utara |
| Sarah Naura Mariana | MBS7B | TANI TAMBAK | 1.000.000 | Jalan Anggrek Blok AA6 |
| Daliana | MBS 7A | TANI | 300 | Walenrang |
| Shucy Nurani Alek | 7A | PETANI | Rp100.000 | Belopa |
| Idonk | MBS 3B | PETANI | 500.000 | Palopo |
| Mirna | MBS5B | PETANI | 500.000 | Tibussan Latimojong |
| Ilham Masnur | 5 B | WIRASWAST A | 100 | Sulawesi tenggara |
| Mawar Nurhasisa P | MBS 7C | PETANI | 700.000 | Luwu timur |
| Sahrianti Fani | 7B | PETANI/IRT | 500 | Palopo |
| Kartika | MBS C | PETANI | 400.000 | Luwu Timur |
| Andi | E | PETANI | 50k | Cilallang |
| Reza Ekaputra | MBS 3D | WIRASWAST A | 500.000 | Larompong |
| Rahmawati | MBS 4D | PETANI | 500 | Luwu Timur |
| Fathurrahman Sudarmin | MBS 3D | PNS | Rp200.000 | Desa Radda, Kec.Baebunta |
| Muh. Ridwan | 9E | PENSIUNAN | Tidak menentu | Jln pongtiku |

| | | | | |
|---------------------|---------|--------------------|-------------|--|
| Mutiara Hikmah | MBS 3D | KARYAWAN SWASTA | Rp. 500.000 | Bulili Raya |
| Inaya Ramadani | MBS 3 C | PETANI | 600 rb | Desa salupao |
| Gita | MBS 5C | PETANI | 500.000 | Mappedeceng |
| Nathashya Ramadhani | MBS 3 D | PETANI | 300 ribu | Desa Hasana, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara |



TABEL R UNTUK UJI VALIDITAS

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 66 | 0.2012 | 0.2387 | 0.2816 | 0.3104 | 0.3903 |
| 67 | 0.1997 | 0.2369 | 0.2796 | 0.3081 | 0.3876 |
| 68 | 0.1982 | 0.2352 | 0.2776 | 0.3060 | 0.3850 |
| 69 | 0.1968 | 0.2335 | 0.2756 | 0.3038 | 0.3823 |
| 70 | 0.1954 | 0.2319 | 0.2737 | 0.3017 | 0.3798 |
| 71 | 0.1940 | 0.2303 | 0.2718 | 0.2997 | 0.3773 |
| 72 | 0.1927 | 0.2287 | 0.2700 | 0.2977 | 0.3748 |
| 73 | 0.1914 | 0.2272 | 0.2682 | 0.2957 | 0.3724 |
| 74 | 0.1901 | 0.2257 | 0.2664 | 0.2938 | 0.3701 |
| 75 | 0.1888 | 0.2242 | 0.2647 | 0.2919 | 0.3678 |
| 76 | 0.1876 | 0.2227 | 0.2630 | 0.2900 | 0.3655 |
| 77 | 0.1864 | 0.2213 | 0.2613 | 0.2882 | 0.3633 |
| 78 | 0.1852 | 0.2199 | 0.2597 | 0.2864 | 0.3611 |
| 79 | 0.1841 | 0.2185 | 0.2581 | 0.2847 | 0.3589 |
| 80 | 0.1829 | 0.2172 | 0.2565 | 0.2830 | 0.3568 |
| 81 | 0.1818 | 0.2159 | 0.2550 | 0.2813 | 0.3547 |
| 82 | 0.1807 | 0.2146 | 0.2535 | 0.2796 | 0.3527 |
| 83 | 0.1796 | 0.2133 | 0.2520 | 0.2780 | 0.3507 |
| 84 | 0.1786 | 0.2120 | 0.2505 | 0.2764 | 0.3487 |
| 85 | 0.1775 | 0.2108 | 0.2491 | 0.2748 | 0.3468 |
| 86 | 0.1765 | 0.2096 | 0.2477 | 0.2732 | 0.3449 |
| 87 | 0.1755 | 0.2084 | 0.2463 | 0.2717 | 0.3430 |
| 88 | 0.1745 | 0.2072 | 0.2449 | 0.2702 | 0.3412 |
| 89 | 0.1735 | 0.2061 | 0.2435 | 0.2687 | 0.3393 |
| 90 | 0.1726 | 0.2050 | 0.2422 | 0.2673 | 0.3375 |
| 91 | 0.1716 | 0.2039 | 0.2409 | 0.2659 | 0.3358 |
| 92 | 0.1707 | 0.2028 | 0.2396 | 0.2645 | 0.3341 |
| 93 | 0.1698 | 0.2017 | 0.2384 | 0.2631 | 0.3323 |
| 94 | 0.1689 | 0.2006 | 0.2371 | 0.2617 | 0.3307 |
| 95 | 0.1680 | 0.1996 | 0.2359 | 0.2604 | 0.3290 |
| 96 | 0.1671 | 0.1986 | 0.2347 | 0.2591 | 0.3274 |
| 97 | 0.1663 | 0.1975 | 0.2335 | 0.2578 | 0.3258 |
| 98 | 0.1654 | 0.1966 | 0.2324 | 0.2565 | 0.3242 |
| 99 | 0.1646 | 0.1956 | 0.2312 | 0.2552 | 0.3226 |
| 100 | 0.1638 | 0.1946 | 0.2301 | 0.2540 | 0.3211 |

TABEL UJI T

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 81 | 0.67753 | 1.29209 | 1.66388 | 1.98969 | 2.37327 | 2.63790 | 3.19392 |
| 82 | 0.67749 | 1.29196 | 1.66365 | 1.98932 | 2.37269 | 2.63712 | 3.19262 |
| 83 | 0.67746 | 1.29183 | 1.66342 | 1.98896 | 2.37212 | 2.63637 | 3.19135 |
| 84 | 0.67742 | 1.29171 | 1.66320 | 1.98861 | 2.37156 | 2.63563 | 3.19011 |
| 85 | 0.67739 | 1.29159 | 1.66298 | 1.98827 | 2.37102 | 2.63491 | 3.18890 |
| 86 | 0.67735 | 1.29147 | 1.66277 | 1.98793 | 2.37049 | 2.63421 | 3.18772 |
| 87 | 0.67732 | 1.29136 | 1.66256 | 1.98761 | 2.36998 | 2.63353 | 3.18657 |
| 88 | 0.67729 | 1.29125 | 1.66235 | 1.98729 | 2.36947 | 2.63286 | 3.18544 |
| 89 | 0.67726 | 1.29114 | 1.66216 | 1.98698 | 2.36898 | 2.63220 | 3.18434 |
| 90 | 0.67723 | 1.29103 | 1.66196 | 1.98667 | 2.36850 | 2.63157 | 3.18327 |
| 91 | 0.67720 | 1.29092 | 1.66177 | 1.98638 | 2.36803 | 2.63094 | 3.18222 |
| 92 | 0.67717 | 1.29082 | 1.66159 | 1.98609 | 2.36757 | 2.63033 | 3.18115 |
| 93 | 0.67714 | 1.29072 | 1.66140 | 1.98580 | 2.36712 | 2.62973 | 3.18019 |
| 94 | 0.67711 | 1.29062 | 1.66123 | 1.98552 | 2.36667 | 2.62915 | 3.17921 |
| 95 | 0.67708 | 1.29053 | 1.66105 | 1.98525 | 2.36624 | 2.62858 | 3.17825 |
| 96 | 0.67705 | 1.29043 | 1.66088 | 1.98498 | 2.36582 | 2.62802 | 3.17731 |
| 97 | 0.67703 | 1.29034 | 1.66071 | 1.98472 | 2.36541 | 2.62747 | 3.17635 |
| 98 | 0.67700 | 1.29025 | 1.66055 | 1.98447 | 2.36500 | 2.62693 | 3.17545 |
| 99 | 0.67698 | 1.29016 | 1.66039 | 1.98422 | 2.36461 | 2.62641 | 3.17460 |
| 100 | 0.67695 | 1.29007 | 1.66023 | 1.98397 | 2.36422 | 2.62589 | 3.17374 |
| 101 | 0.67693 | 1.28999 | 1.66008 | 1.98373 | 2.36384 | 2.62539 | 3.17285 |
| 102 | 0.67690 | 1.28991 | 1.65993 | 1.98350 | 2.36346 | 2.62489 | 3.17206 |
| 103 | 0.67688 | 1.28982 | 1.65978 | 1.98326 | 2.36310 | 2.62441 | 3.17125 |
| 104 | 0.67686 | 1.28974 | 1.65964 | 1.98304 | 2.36274 | 2.62393 | 3.17045 |
| 105 | 0.67683 | 1.28967 | 1.65950 | 1.98282 | 2.36239 | 2.62347 | 3.16967 |
| 106 | 0.67681 | 1.28959 | 1.65936 | 1.98260 | 2.36204 | 2.62301 | 3.16890 |
| 107 | 0.67679 | 1.28951 | 1.65922 | 1.98238 | 2.36170 | 2.62256 | 3.16815 |
| 108 | 0.67677 | 1.28944 | 1.65909 | 1.98217 | 2.36137 | 2.62212 | 3.16741 |
| 109 | 0.67675 | 1.28937 | 1.65895 | 1.98197 | 2.36105 | 2.62169 | 3.16665 |
| 110 | 0.67673 | 1.28930 | 1.65882 | 1.98177 | 2.36073 | 2.62126 | 3.16598 |
| 111 | 0.67671 | 1.28922 | 1.65870 | 1.98157 | 2.36041 | 2.62085 | 3.16528 |
| 112 | 0.67669 | 1.28916 | 1.65857 | 1.98137 | 2.36010 | 2.62044 | 3.16460 |
| 113 | 0.67667 | 1.28909 | 1.65845 | 1.98118 | 2.35980 | 2.62004 | 3.16392 |
| 114 | 0.67665 | 1.28902 | 1.65833 | 1.98099 | 2.35950 | 2.61964 | 3.16326 |
| 115 | 0.67663 | 1.28896 | 1.65821 | 1.98081 | 2.35921 | 2.61926 | 3.16262 |
| 116 | 0.67661 | 1.28889 | 1.65810 | 1.98063 | 2.35892 | 2.61888 | 3.16198 |
| 117 | 0.67659 | 1.28883 | 1.65798 | 1.98045 | 2.35864 | 2.61850 | 3.16135 |

TABEL DISTRIBUSI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 91 | 3.95 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 92 | 3.94 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 93 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 94 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 |
| 95 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 96 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 97 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 98 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 99 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 100 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 101 | 3.94 | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 102 | 3.93 | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 103 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 104 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 105 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 106 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 107 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 108 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 109 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 110 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 111 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 112 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 113 | 3.93 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 114 | 3.92 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 115 | 3.92 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 116 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 117 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 118 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 119 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 120 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 121 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 122 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 123 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 124 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 125 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 126 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 127 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 128 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 129 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 130 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 131 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 132 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 133 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 134 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 135 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |